



**ANALISIS RISIKO, KEPERCAYAAN DAN KEMUDAHAN
TERHADAP MINAT KONSUMEN MENGGUNAKAN JASA
PINJAMAN ONLINE**

PEER-TO-PEER LENDING

(Studi Pada Masyarakat Kota Padangsidimpuan)

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Perbankan Syariah*

OLEH

**ASYUNI FAIZAH FITRI SATI
NIM. 18 401 00299**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2022



**ANALISIS RISIKO, KEPERCAYAAN DAN
KEMUDAHAN TERHADAP MINAT KONSUMEN
MENGUNAKAN JASA PINJAMAN ONLINE
PEER-TO-PEER LENDING
(Studi Pada Masyarakat Kota Padangsidimpuan)**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah*

OLEH

**ASYUNI FAIZAH FITRI SATI
NIM. 18 401 00299**

PEMBIMBING I

**Dr. Ikhwanuddin Harahap, M. Ag
NIP. 197801032002121001**

PEMBIMBING II

**Adanan Murroh Nasution, M.A.
NIDN. 2104118301**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2022**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihintang Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. **ASYUNI FAIZAH FITRI SATI**
Lampiran : 6 (Enam Eksemplar)

Padangsidimpuan, 9 Desember 2022
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad
Addary Padangsidimpuan
Di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

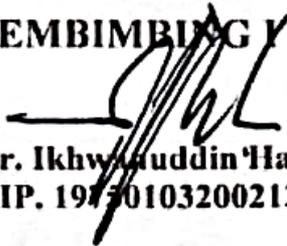
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **ASYUNI FAIZAH FITRI SATI** yang berjudul "**ANALISIS RISIKO, KEPERCAYAAN DAN KEMUDAHAN TERHADAP MINAT KONSUMEN MENGGUNAKAN JASA PINJAMAN ONLINE PEER-TO-PEER LENDING (STUDI PADA MASYARAKAT KOTA PADANGSIDIMPUAN)**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama dari Bapak kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I


Dr. Ikhwanuddin Harahap, M. Ag
NIP. 197501032002121001

PEMBIMBING II


Adanan Murroh Nasution, M.A.
NIDN. 2104118301

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **ASYUNI FAIZAH FITRI SATI**
NIM : **18 401 00299**
Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis Islam**
Program Studi : **Perbankan Syariah**
Judul Skripsi : **Analisis Risiko, Kepercayaan dan Kemudahan Terhadap Minat Konsumen Menggunakan Jasa Pinjaman *Online Peer-To-Peer Lending* (Studi Pada Masyarakat Kota Padangsidempuan**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 9 Desember 2022



yang Menyatakan,

Asyuni Faizah Fitri Sati
NIM. 18 401 00299

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Asyuni Faizah Fitri Sati
Nim : 18 401 00299
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (*Non Exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul "**Analisis Risiko, Kepercayaan dan Kemudahan Terhadap Minat Konsumen Menggunakan Jasa Pinjaman Online Peer-To-Peer Lending**". Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/memformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Padangsidempuan

Pada tanggal, 9 Desember 2022

Menyatakan




ASYUNI FAIZAH FITRI SATI
NIM. 18 401 00299



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan. T. Rizal Nurdi Km. 4,5Sihitang, Padangsidempuan 22733
Telepon.(0634) 22080 Faximile (0634) 24022
Website:uinsyahada.ac.id

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : ASYUNI FAIZAH FITRI SATI
NIM : 18 401 00299
FAKULTAS/PROGRAM STUDI : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah
JUDUL SKRIPSI : Analisis Risiko, Kepercayaan Dan
Kemudahan Terhadap Minat Konsumen
Menggunakan Jasa Pinjaman Online
Peer-To-Peer Lending

Ketua

Dr. Armyan Hasibuan, M.Ag
NIP. 196209241994031005

Sekretaris

Muhammad Wandisyah R. Hutagalung, M.E
NIP. 199302272019031008

Anggota

Dr. Armyan Hasibuan, M.Ag
NIP. 196209241994031005

Muhammad Wandisyah R. Hutagalung, M.E
NIP. 199302272019031008

H. Aswadi Lubis, S.E., M.Si
NIP. 196301071999031002

Dr. Rukiah, SE., M.Si
NIP. 197603242006042002

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah
Di
Hari/Tanggal
Pukul
Hasil/Nilai

: Padangsidempuan
: Kamis/05 Januari 2023
: 14.00 Wib s/d Selesai
: Lulus / 71, 25 (B)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMIDAN BISNIS ISLAM
Jalan. T.Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidempuan 22733
Telepon.(0634) 22080 Faximile.(0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : **ANALISIS RISIKO, KEPERCAYAAN DAN KEMUDAHAN TERHADAP MINAT KONSUMEN MENGGUNAKAN JASA PINJAMAN *ONLINE PEER-TO-PEER LENDING* (Studi Pada Masyarakat Kota Padangsidempuan)**

Nama : **ASYUNI FAIZAH FITRI SATI**

Nim : **18 401 00299**

Tgl Yudisium : **28 Januari 2023**

Ipk : **3.37**

Predikat : **Sangat Memuaskan**

Telah Dapat Diterima untuk Memenuhi
Syarat dalam Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Perbankan Syariah

Padangsidempuan, 18 April 2023

Dekan,



Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si.
NIP. 19780818 200901 1 015

ABSTRAK

Nama : Asyuni Faizah Fitri Sati
Nim : 18 401 00229
Judul Skripsi : **Analisis Resiko, Kepercayaan Dan Kemudahan Terhadap Minat Konsumen Menggunakan Jasa Pinjaman *Online Peer-To-PeerLending* (Studi Pada Masyarakat Kota Padangsidempuan)**

Penelitian ini dilakukan pada masyarakat kota Padangsidempuan.. Tingginya resiko dalam meminjam online dan kurang terjaganya informasi tetap tidak menurunkan minat masyarakat dalam meminjam online bahkan masyarakat semakin banyak menggunakan jasa pinjaman online. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh resiko, kepercayaan, dan kemudahan terhadap minat konsumen dalam menggunakan jasa pinjaman online pada masyarakat kota Padangsidempuan.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori resiko, kepercayaan, kemudahan dan minat konsumen meminjam online. Teori yang dibahas peneliti terkait dengan bidang ilmu Perbankan Syariah. Pendekatan teori ini juga berkaitan dengan masalah yang diteliti yaitu resiko, kepercayaan, kemudahan dan minat konsumen meminjam online serta pendukung teori lainnya.

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan data primer. Adapun analisis yang digunakan adalah uji validitas, uji realibilitas, uji normalitas, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji hipotesis, dan koefisien determinasi (R^2) dengan pengolahan data menggunakan software SPSS versi 26.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahwa resiko secara parsial tidak berpengaruh terhadap minat konsumen meminjam online pada masyarakat kota Padangsidempuan. Kepercayaan secara parsial berpengaruh terhadap minat konsumen meminjam online pada masyarakat kota Padangsidempuan. Kemudahan secara parsial tidak berpengaruh terhadap minat konsumen meminjam online pada masyarakat kota Padangsidempuan. Secara simultan resiko, kepercayaan dan kemudahan berpengaruh terhadap minat meminjam online pada masyarakat kota Padangsidempuan.

Kata Kunci : **Resiko, Kepercayaan, Kemudahan, Minat Konsumen Meminjam.**

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah, segala puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Untaian *Shalawat* serta Salam senantiasa tercurahkan kepada insan mulia Nabi Besar Muhammad SAW, figur seorang pemimpin yang patut dicontoh dan diteladani, *madinatul 'ilmi*, pencerah dunia dari kegelapan beserta keluarga dan para sahabatnya.

Skripsi ini berjudul: “**Analisis Risiko, Kepercayaan Dan Kemudahan Terhadap Minat Konsumen Menggunakan Jasa Pinjaman *OnlinePeer-To-Peer Lending***” ditulis untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Pada bidang Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti mengucapkan banyak terimakasih utamanya kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan serta Bapak Dr. Erawadi, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A., selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.HI, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E, M.Si., Wakil Dekan Bidang Akademik, Bapak Drs. H. Armyn Hasibuan, M.Ag., Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan, Ibu Dra. Replita, M.Si., Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Nofinawati, M.A., Selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah, serta seluruh Civitas Akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
4. Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M. Ag, selaku Pembimbing I dan Bapak Adanan Murroh Nasution, M.A. selaku Pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Yusri Fahmi, M.Hum., selaku Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak serta Ibu dosen Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
7. Teristimewa saya hanturkan kepada Ayahanda Alm. Abdullah Sati dan Ibunda Yusrida Daulay yang telah banyak melimpahkan pengorbanan dan selalu berjuang untuk anak-anaknya, yang tidak bosan-bosannya memberikan peneliti semangat dalam menyusun skripsi ini, beliau juga tidak lupa menasehati peneliti agar menjadi anak yang berguna bagi diri sendiri, keluarga, bagi nusa dan bangsa dan agama sekaligus mendorong agar peneliti menjadi anak yang selalu mempunyai akhlakul karimah, yang selalu

memberikan do'a yang senantiasa mengiringi langkah peneliti. Terima kasih juga peneliti ucapkan kepada keempat saudara peneliti yaitu Rajab Yusuf Sati S.T, Syahrul Gunawan Sati, Irwan Syaiful Sati dan Zahra Khairani Sati yang telah memberikan dukungan demi kesuksesan peneliti dalam menyelesaikan studi mulai dari tingkat dasar sampai perkuliahan akhir di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan dan semoga keluarga peneliti selalu dalam lindungan Allah SWT.

8. Untuk sahabat saya Amalia Nabilah Lubis selaku sahabat saya yang selalu ada memberikan motivasi dan berjuang bersama dalam perkuliahan ini, serta telah memberikan dukungan dan dorongan dalam menyelesaikan skripsi ini sehingga skripsi ini selesai.
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu penelitidalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Padangsidempuan, November 2022
Peneliti

ASYUNI FAIZAH FITRI SATI
NIM: 18 401 00299

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan translitasinya dengan huruf latin.

| Huruf Arab | Nama Huruf Latin | Huruf Latin | Nama |
|------------|------------------|-------------------|----------------------------|
| ا | Alif | Tidakdilambangkan | Tidakdilambangkan |
| ب | Ba | B | Be |
| ت | Ta | T | Te |
| ث | ša | š | es (dengan titik di atas) |
| ج | Jim | J | Je |
| ح | ḥa | ḥ | Ha (dengan titik di bawah) |
| خ | Kha | Kh | kadan ha |
| د | Dal | D | De |
| ذ | žal | ž | zet (dengan titik di atas) |
| ر | Ra | R | Er |
| ز | Zai | Z | Zet |
| س | Sin | S | Es |
| ش | Syin | Sy | Es dan ye |
| ص | šad | š | es (dengan titik dibawah) |
| ض | ḍad | ḍ | de (dengan titik di |

| | | | |
|---|--------|-------|-----------------------------|
| | | | bawah) |
| ط | ṭa | ṭ | te (dengan titik di bawah) |
| ظ | ẓa | ẓ | zet (dengan titik di bawah) |
| ع | ‘ain | ‘ | Koma terbalik di atas |
| غ | Gain | G | Ge |
| ف | Fa | F | Ef |
| ق | Qaf | Q | Ki |
| ك | Kaf | K | Ka |
| ل | Lam | L | El |
| م | Mim | M | Em |
| ن | Nun | N | En |
| و | Wau | W | We |
| ه | Ha | H | Ha |
| ء | Hamzah | ..’.. | Apostrof |
| ي | Ya | Y | Ye |

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

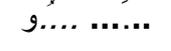
Vokal tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

| Tanda | Nama | Huruf Latin | Nama |
|--------|--------|-------------|------|
| — — | Faṭḥah | A | A |

| | | | |
|---|--------|---|---|
|  | Kasrah | I | I |
|  | dommah | U | U |

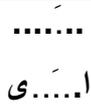
b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

| Tanda dan Huruf | Nama | Gabungan | Nama |
|--|----------------|----------|---------|
|  | fathah dan ya | Ai | a dan i |
|  | fathah dan wau | Au | a dan u |

c. Maddah

Maddah adalah vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

| Harkat dan Huruf | Nama | Huruf dan Tanda | Nama |
|---|-------------------------|-----------------|---------------------|
|  | fathah dan alif atau ya | ā | a dan garis atas |
|  | Kasrah dan ya | ī | i dan garis dibawah |
|  | dommah dan wau | ū | u dan garis di atas |

3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua yaitu:

- a. Ta marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dummah, transliterasinya adalah /t/.

b. *Ta marbutahmati*

Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

5. KataSandang

Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ة Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antarkata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

a. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. Hamzah

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa *hamzah* ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila *hamzah* itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa Alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf capital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf capital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu *tajwid*. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman *tajwid*.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

| | |
|--|------|
| ABSTRAK | i |
| KATA PENGANTAR..... | ii |
| PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN | v |
| DAFTAR ISI..... | x |
| DAFTAR TABEL..... | xiii |
| DAFTAR GAMBAR..... | xiv |

BAB I PENDAHULUAN

| | |
|---------------------------------------|---|
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Identifikasi Masalah..... | 5 |
| C. Batasan Masalah | 5 |
| D. Definisi Operasional Variabel..... | 6 |
| E. Rumusan Masalah..... | 7 |
| F. Tujuan Penelitian | 8 |
| G. Manfaat Penelitian | 8 |
| H. Sistematika Pembahasan..... | 9 |

BAB II LANDASAN TEORI

| | |
|---|----|
| A. Landasan Teori..... | 11 |
| 1. Risiko | 11 |
| a. Pengertian Risiko | 11 |
| b. Dimensi Risiko | 11 |
| c. Hubungan Risiko Terhadap Minat Konsumen | 12 |
| 2. Kepercayaan..... | 13 |
| a. Pengertian Kepercayaan | 13 |
| b. Pengukuran Kepercayaan | 14 |
| c. Indikator Kepercayaan | 15 |
| d. Hubungan Kepercayaan Terhadap Minat Konsumen..... | 16 |
| 3. Kemudahan | 17 |
| 4. Minat Konsumen | 19 |
| 5. Peer-To-Peer Lending | 20 |
| a. Pengertian Peer-To-Peer Lending..... | 20 |
| b. Dasar Hukum Dan Fatwa MUI Peer-To-Peer Lending | 23 |
| c. Pihak-pihak Peer-To-Peer Lending | 24 |
| d. Cara kerja <i>Peer to Peer Lending</i> | 28 |
| e. Pembiayaan Pinjaman Online | 29 |
| B. Penelitian Terdahulu..... | 31 |

| | |
|--------------------------------|-----------|
| C. Kerangka Pikir | 34 |
| D. Hipotesis | 35 |

BAB III METODE PENELITIAN

| | |
|--------------------------------------|-----------|
| A. Metode Penelitian | 37 |
| 1. Lokasi dan Waktu Penelitian..... | 37 |
| 2. Jenis Penelitian | 37 |
| 3. Populasi dan Sampel | 37 |
| a. Populasi | 37 |
| b. Sampel | 38 |
| 4. Teknik Pengumpulan Data | 38 |
| a. Wawancara..... | 38 |
| b. Angket | 39 |
| c. Teknik Dokumentasi..... | 39 |
| 5. Teknik Analisis Data | 39 |
| a. Uji Validitas | 39 |
| b. Uji Reliabilitas | 39 |
| c. Asumsi Klasik..... | 40 |
| 1) Uji Normalitas | 40 |
| 2) Uji Multikolonieritas | 40 |
| 3) Uji Autokorelasi | 40 |
| 4) Uji Heterokedastisitas..... | 40 |
| d. Uji Regresi Linear Berganda | 41 |
| e. Uji Hipotesis | 41 |
| 1) Uji Parsial (Uji t) | 41 |
| 2) Uji Simultan (Uji F)..... | 41 |
| f. Uji Koefisien Determinasi..... | 42 |

BAB IV HASIL PENELITIAN

| | |
|---|-----------|
| A. Gambaran Lokasi Penelitian..... | 43 |
| B. Karakteristik Responden Penelitian..... | 44 |
| C. Hasil Analisis Data Penelitian | 45 |
| 1. Uji Validitas..... | 45 |
| a. Persepsi Resiko (X1) | 45 |
| b. Persepsi Kepercayaan | 46 |
| c. Persepsi Kemudahan..... | 46 |
| d. Minat Meninjam Pinjaman Online | 47 |
| 2. Uji Reabilitas | 47 |
| a. Persepsi Resiko..... | 47 |
| b. Persepsi Kepercayaan | 48 |
| c. Persepsi Kemudahan..... | 48 |
| d. Minat Meninjam Pinjaman Online | 49 |
| 3. Uji Normalitas..... | 49 |
| 4. Uji Asumsi Klasik | 50 |
| a. Uji Multikolonieritas..... | 50 |
| b. Uji Autokorelasi | 52 |
| c. Uji Heteroskedastisitas | 53 |

| | |
|---|-----------|
| 5. Uji Regresi Linier Berganda..... | 54 |
| 6. Uji Hipotesis..... | 56 |
| a. Uji Parsial (Uji t)..... | 56 |
| b. Uji Simultan Uji (Uji F)..... | 58 |
| 7. Uji Koefisien Determinasi..... | 59 |
| D. Pembahasan Hasil Penelitian | 60 |
| E. Keterbatasan Penelitian..... | 63 |

BAB V PENUTUP

| | |
|---------------------------|-----------|
| A. KESIMPULAN..... | 64 |
| B. SARAN | 65 |

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel I.1 Defenisi Operasional Variabel | 6 |
| Tabel II.2 Penelitian Terdahulu | 28 |
| Tabel IV.1 Uji Validitas Persepsi Resiko | 41 |
| Tabel IV.2 Uji Validitas Persepsi Kepercayaan | 42 |
| Tabel IV.3 Uji Validitas Persepsi Kemudahan | 42 |
| Tabel IV.4 Uji Validitas Minat Meminjam Pinjaman Online | 43 |
| Tabel IV.5 Uji Realibilitas Persepsi Resiko | 43 |
| Tabel IV.6 Uji Realibilitas Persepsi Kepercayaan | 44 |
| Table IV.7 Uji Realibilitas Persepsi Kepercayaan | 44 |
| Tabel IV.8 Uji Realibilitas Minat Meminjam Pinjaman Online | 45 |
| Tabel IV.9 Uji Normalitas | 45 |
| Tabel IV.10 Uji Multikolonieritas | 47 |
| Tabel IV.11 Kesimpulan Hasil Uji Multikolonieritas | 47 |
| Tabel IV.12 Uji Autokorelasi | 48 |
| Tabel IV.13 Kesimpulan Hasil Uji Autokorelasi | 49 |
| Tabel IV.14 Uji Heteroskedastisitas | 49 |
| Tabel IV.15 Kesimpulan Hasil Uji Heteroskedastisitas | 50 |
| Tabel IV.16 Uji Regresi Linear Berganda | 51 |
| Tabel IV.17 Uji Parsial (Uji t) | 53 |
| Tabel IV.18 Uji Simultan (Uji F) | 54 |
| Tabel IV.19 Uji Koefisien Determinasi | 55 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|-------------------------------|----|
| Gambar 1 Kerangka Pikir | 32 |
|-------------------------------|----|

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Saat ini di Indonesia telah bermunculan inovasi baru dibidang keuangan (*financial*) yang disebut dengan *Financial Technology* (*Fintech*). Hal ini karena keuangan sangat berkaitan erat dengan perekonomian masyarakat, sehingga dengan adanya inovasi ini dapat turut serta meningkatkan inklusi keuangan di Indonesia. *Financial technology* (*Fintech*) merupakan terobosan teknologi keuangan yang dapat mempermudah masyarakat dalam mengakses layanan (fitur) keuangan, sehingga akhir-akhir ini *fintech* banyak diminati oleh masyarakat Indonesia.¹

Seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk di Indonesia, tentu akan ada juga berbagai kebutuhan yang baru ikut bermunculan, apalagi kebutuhan financial yang semakin beragam merupakan salah satu faktornya, maka dari itu Bank hadir menjadi salah satu sumber solusi ketika masyarakat membutuhkan suntikan dana pinjaman demi memenuhi kebutuhan ekonomisnya, namun tidak semua kalangan masyarakat menjadikan Bank sebagai salah satu solusi untuk pemenuhan kebutuhan ekonomi karena terkadang ada juga masyarakat yang urung meminjam uang di Bank karena pemberlakuan suku bunga dan kurangnya pemahaman tentang prosedur meminjam yang dianggap rumit dan limit

¹Djoni S. Gazali, Rachmadi Usman, *Hukum Perbankan*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2016) hlm. 1.

Pencairan yang lama.²

Fintech di Indonesia mempunyai berbagai macam jenis, yakni: *start-up* pembayaran, *mobile payments*, pinjaman (*lending*), perencanaan keuangan (*personal finance*), *digital banking*, *online digital insurance*, dan lain sebagainya. Selain layanan *mobile payments*, *fintech* juga menyalurkan pinjaman (*lending*) yang sangat menarik perhatian masyarakat Indonesia.

Hadirnya penetrasi *Peer-to-Peer* (P2P) *Lending*, menimbulkan banyak masalah menjadi ancaman atau peluang bagi perbankan bahkan dalam acara *Indonesian Banking Expo (IBEX)* di Jakarta 2018, Menteri keuangan Sri Mulyani mengingatkan perbankan bisa saja berhadapan dengan risiko kepunahan apabila tidak mampu bersaing dengan pemain *fintech*. *Fintech* simpan pinjam *online* yang ilegal ini telah banyak meresahkan masyarakat, dimana sistem penagihan dan bunga yang dikenakan pada nasabah yang menunggak tagihan pembayaran sangat tinggi.

Banyak faktor yang mempengaruhi perilaku pengguna dalam memutuskan penggunaan pinjaman *online* dari kemudahan akses terhadap penggunaan pinjaman ini dapat membantu mereka yang membutuhkan dana cepat maka banyak dari mereka memberi kepercayaan terhadap pinjaman *online* ini dengan cepat prosesnya diwaktu yang sangat penting. Akan tetapi dalam pinjaman *online* ini

²Zaini Zulfi Diane, *Aspek Hukum dan Fungsi Lembaga Penjamin Simpanan*, (Bandung: Keni Media, 2014), hlm. 31.

sangat risiko besar apabila yang ditemukan tempat pinjaman ini hanya semata permainan oleh penawar pinjaman saja.

Peer to peer lending adalah penyedia jasa pinjaman yang menghubungkan debitur atau pihak peminjam secara langsung dengan pemilik dana pinjaman atau kreditur. *Peer to peer lending* merupakan bentuk teknologi *finansial* atau *financial technology*. Di Indonesia, P2P *lending* lebih dikenal dengan pinjaman *online* atau biasa disebut dengan pinjol. P2P *lending* adalah metode pinjaman yang menghubungkan langsung individu yang membutuhkan dana pinjaman dengan orang lain yang menyediakan pinjaman.

Dampak permasalahan yang muncul bagi konsumen layanan pinjaman *online* salah satunya adalah saat penagihan pembayaran mereka dibuat tidak nyaman, merasa diperas, diteror dan diintimidasi. Tindakan dari penyelenggara pinjaman *online* ini diindikasikan bukan hanya melanggar hukum namun juga melanggar hak asasi manusia.³

Informan melakukan pinjaman online melalui aplikasi yang di *download* dari *Geogle Play*, aplikasi pinjaman tersebut bernama Kredit Pintar yang mendapatkan peringkat bintang 4,5 dimana peringkat ini menunjukkan bahwa aplikasi ini sudah banyak digunakan orang lain dan mendapat penilaian yang bagus dari para pengguna aplikasi ini.

Berikut ini hasil wawancara dengan Ibu Yusrida pada tanggal 2 September 2022, Ibu Yusrida mengatakan: “meminjam uang lewat

³ <https://ojk.go.id/id/kanal/iknb/financial-technology/Pages/Penyelenggara-FintechTerdaftar-dan-Berizin-di-OJK-per-11-Juni-2020.aspx>, diakses pada tanggal 20 Juni 2020, pukul 21.00 WIB.

aplikasi Kredit Pintar dengan syarat yang cukup mudah yaitu peminjam tidak perlu memberikan barang jaminan. Peminjam hanya perlu memberikan data-data pribadi seperti nomor telepon yang aktif, akun media sosial yang aktif seperti akun facebook, instagram, twitter dan lain sebagainya”.⁴

Peneliti juga mewawancarai Ibu Zahra yang sudah pernah meminjam dengan menggunakan jasa pinjaman *online*. Ibu Zahra mengatakan bahwa sistem pinjam dengan pinjaman *online* sangat memiliki risiko besar, seperti diteror ketika tidak bisa bayar pada jatuh tempo yang telah ditentukan. Akan tetapi, karena kemudahan meminjam dalam pinjaman online serta karena tidak adanya jaminan sehingga tetap menggunakan pinjaman online.⁵

Sedangkan wawancara pada Siti Fadillah mengatakan hal yang serupa yaitu pinjaman online memiliki risiko besar bagi penggunanya. Siti mengatakan bahkan ketika waktu pembayaran pinjaman dilakukan secara tepat waktu, terkadang masih mendapat notifikasi pemberitahuan bahwa pinjaman belum dibayar. Hal ini tentu memberikan rasa khawatir bagi pengguna pinjaman online seperti dirinya.⁶

Pinjaman online memang memiliki mekanisme pinjaman yang mudah serta syarat yang tidak begitu rumit, selain itu pinjaman online

⁴ Wawancara dengan Yusrida Seorang pengguna Pinjaman Online di Kota Padangsidempuan, 2 September 2022.

⁵ Wawancara dengan Zahra Seorang pengguna Pinjaman Online di Kota Padangsidempuan, 2 September 2022.

⁶ Wawancara dengan Siti Fadillah Seorang pengguna Pinjaman Online di Kota Padangsidempuan, 2 September 2022.

juga dapat dilakukan tanpa perlu adanya jaminan dan dapat dilakukan diberbagai tempat. Akan tetapi, pinjaman online juga memiliki risiko yang besar seperti dileror ketika tidak membayar pinjaman tepat waktu. Risiko besar lainnya adalah penyalahgunaan data pribadi kepada hal-hal yang tidak benar serta terkadang adanya notifikasi eror yang dikirimkan kepada para pengguna pinjaman *online*. Walaupun risiko pinjaman online besar masih banyak masyarakat yang menggunakan aplikasi pinjaman online.

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **“Analisi Risiko, Kepercayaan dan Kemudahan Terhadap Minat Konsumen Menggunakan Jasa Pinjaman *Online Peer-To-Peer Lending* (Studi Kasus Pada Masyarakat Kota Padangsidempuan)”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti mengidentifikasi masalah adanya perbedaan teori dengan fakta lapangan yang ada di Kota Padangsidempuan terkait minat konsumen dalam pinjaman online. Permasalahan dalam penelitian ini adalah masyarakat Kota Padangsidempuan masih tetap menggunakan pinjaman online meskipun memiliki risiko yang sangat tinggi.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi masalah agar tidak meluas dan berfokus pada masalah yang akan diteliti.

Batasan masalah pada penelitian ini adalah batasan variabel independen hanya difokuskan pada masalah risiko, kepercayaan dan kemudahan. Sedangkan untuk variabel dependen dalam penelitian ini adalah minat knsumen dalam menggunakan jasa pinjaman online. Penelitian ini dilakukan pada masyarakat Kelurahan Kantin Kota Padangsidempuan.

D. Definisi Operasional Variabel

Defenisi operasional variabel merupakan suatu definisi yang menyatakan secara jelas dan akurat suatu variabel yang dapat diukur. Dapat juga dikatakan sebagai suatu penjelasan tentang kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan dalam mengukur suatu variabel. Operasional variabel digunakan untuk menjabarkan mengenai variabel yang diteliti, konsep, indikator, serta skala pengukuran yang akan dipahami dalam operasional variabel penelitian tujuannya adalah untuk memudahkan pengertian dan menghindari perbedaan persepsi dalam penelitian

Definisi operasional variabel pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut yang sudah disusun oleh peneliti:

Tabel 1
Definisi Operasional Variabel

| No | Variabel | Definisi Operasional Variabel | Indikator |
|----|-------------|---|--|
| 1 | Risiko (X1) | Ketidakpastian yang dihadapi konsumen/nasabah/seseorang ketika mereka tidak mampu melihat kemungkinan yang akan | 1. Risiko tertentu 2. Mengalami kerugian 3. Pemikiran bahwa berisiko |

| | | | |
|---|--------------------|---|---|
| | | terjadi dari kegiatan yang dilakukan. | |
| 2 | Kepercayaan (X2) | Pengetahuan konsumen/nasabah/seseorang mengenai suatu objek, atributnya dan manfaatnya. | 1. Keyakinan pada layanan 2. Persepsi kualitas layanan 3. Persepsi keamanan layanan |
| 3 | Kemudahan (X3) | Kemampuan suatu toko, instansi, perusahaan dalam melakukan pengontrolan dan kemudahan atas transaksi data. | 1. Kemudahan dalam melakukan transaksi |
| 4 | Minat Konsumen (Y) | Keinginan seseorang/individu dalam keadaan sadar untuk melakukan suatu perilaku atau kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu. | 1. Kinerja/ performa perusahaan 2. Kebutuhan 3. Keterbukaan akan informasi 4. Pelayanan 5. Kepercayaan akan terhadap kelompok referensi |

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah risiko berpengaruh terhadap minat konsumen menggunakan pinjaman *onlinePeer-to-Peer (P2P) Lending*?
2. Apakah kepercayaan berpengaruh terhadap minat konsumen menggunakan pinjaman *onlinePeer-to-Peer (P2P) Lending*?
3. Apakah kemudahan berpengaruh terhadap minat konsumen menggunakan pinjaman *onlinePeer-to-peer (P2P) Lending*?

4. Apakah risiko, kepercayaan, dan kemudahan berpengaruh terhadap minat konsumen menggunakan pinjaman *onlinePeer-to-Peer (P2P) Lending*?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui pengaruh risiko terhadap minat konsumen menggunakan pinjaman *onlinePeer-to-Peer (P2P) Lending*
2. Untuk mengetahui pengaruh kepercayaan terhadap minat konsumen menggunakan pinjaman *onlinePeer-to-Peer (P2P) Lending*
3. Untuk mengetahui pengaruh kemudahan terhadap minat konsumen menggunakan pinjaman *onlinePeer-to-Peer (P2P) Lending*
4. Untuk mengetahui risiko, kepercayaan dan kemudahan minat konsumen menggunakan pinjaman *onlinePeer-to-Peer (P2P) Lending*

G. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini digunakan untuk meningkatkan motivasi penulis dalam memperoleh ilmu pengetahuan, pengalaman serta wawasan dalam menerapkan teori-teori yang telah dipelajari selama dibangku perkuliahan

dan untuk melengkapi persyaratan dalam menyelesaikan pendidikan jenjang sarjana (S1) pada Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi

dan Bisnis Islam di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

2. Bagi Kampus UIN Padangsidimpuan

Diharapkan dapat dijadikan sumber referensi acuan untuk penelitian selanjutnya, penelitian terdahulu, dan serta sebagai karya ilmiah yang dapat dimanfaatkan. Terhusus bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada program studi Perbankan Syariah UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

3. Bagi Masyarakat

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menambah pengetahuan, dan wawasan. Serta diharapkan masyarakat dapat paham betul tentang risiko dari pinjaman *online*. Sehingga masyarakat dapat mengetahui perkembangannya dari waktu ke waktu. Dan untuk mengurangi jumlah korban dalam tindakan penipuan ini.

J. Sistematika Pembahasan

Bab I Pendahuluan meliputi atas latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, defenisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, serta sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori berupa, yang membahas tentang kerangka teori, penelitian sebelumnya, kerangka pikir serta hipotesis yang dikemukakan peneliti.

Bab III Metodologi Penelitian membahas tentang metode penelitian, di dalamnya memuat lokasi dan waktu penelitian, jenis

penelitian, sampel dan populasi, teknik pengumpulan data, serta analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian membahas tentang keseluruhan isi skripsi yang memuat temuan penelitian yang merupakan jawaban terhadap permasalahan penelitian yang telah dirumuskan.

Bab V Penutup meliputi kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Risiko

a. Pengertian Risiko

Risiko yang dipersepsikan dapat didefinisikan sebagai ketidakpastian yang dihadapi konsumen ketika mereka tidak mampu melihat kemungkinan yang akan terjadi dari minat meminjam pinjaman online yang dilakukan. Persepsi risiko juga dapat diartikan sebagai persepsi-persepsi pelanggan tentang ketidakpastian dan konsekuensi yang tidak diinginkan dalam melakukan suatu kegiatan.

Persepsi risiko merupakan menjadi salah satu komponen penting dalam pemrosesan informasi yang dilakukan oleh konsumen. Ketika persepsi risiko menjadi tinggi, ada motivasi apakah akan menghindari menggunakan produk/jasa meminimumkan risiko melalui pencarian dari evaluasi alternatif pra-peminjaman dalam tahap pengambilan keputusan.

Sehingga risiko juga dapat didefinisikan adalah suatu konsekuensi negatif yang harus diterima dari ketidakpastian dalam mengambil keputusan.

b. Dimensi Risiko

Adapun dimensi risiko dibagi atas menjadi beberapa, yaitu:

- a) Risiko keuangan, risiko yang berkaitan dengan kekhawatiran akan menghadapi kesulitan dalam hal dana.
 - b) Risiko fungsional, risiko yang berkaitan tentang pengetahuan akan dampak buruk mengenai produk/jasa yang dilakukan.
 - c) Risiko fisik, risiko yang berkaitan dengan kekhawatiran akan bahaya fisik dari produk/jasa.
 - d) Risiko psikologis, risiko yang berkaitan terhadap dampak pola pikir yang akan timbul akibat pemakaian produk/jasa.
 - e) Risiko sosial, risiko yang berkaitan dengan lingkungan apabila menggunakan produk/jasa tersebut.
 - f) Risiko waktu, risiko bahwa sebuah keputusan akan menghabiskan banyak waktu.
- c. Hubungan Risiko Terhadap Minat Konsumen

Risiko merupakan sesuatu yang dianggap negatif oleh setiap konsumen. Pengambilan keputusan yang berbeda antara setiap individu dapat dipicu oleh persepsi risiko yang dihadapi.

Dalam penelitian Hendri Rahmayani Asri, dkk., hasil penelitian menunjukkan bahwa risiko berpengaruh terhadap minat konsumen.⁷ Dalam konteks penelitian ini, persepsi risiko berarti masyarakat ataupun pengguna memiliki kepercayaan akan risiko

⁷Hendri Rahmayani Asri, dkk., "Pengaruh Persepsi Kemudahan, Persepsi Risiko, dan Kepercayaan Terhadap Minat Penggunaan Peer To Peer Lending", *Jurnal Jukim*, Vol. 1, No. 3 (2022), hlm. 7.

dari pinjaman online. Risiko tersebut timbul akibat adanya ketidakpastian dan konsekuensi dari penggunaan pinjaman online.

Namun dalam penelitian Devi Rahayu Andista dan Riauli Susilawaty menunjukkan bahwa risiko tidak berpengaruh terhadap minat konsumen.⁸ Dalam penelitian tersebut, risiko dapat diatasi ketika minat konsumen lebih kuat. Selain itu risiko bukan faktor utama dalam pemikiran akan minat konsumen dalam penggunaan pinjaman online.

2. Kepercayaan

a. Pengertian Kepercayaan

Kepercayaan konsumen adalah pengetahuan konsumen mengenai suatu objek, atributnya dan manfaat dari produk/jasa yang digunakan. Pengetahuan konsumen sangat terkait dengan pembahasan sikap karena pengetahuan konsumen adalah kepercayaan konsumen. Kepercayaan merupakan harapan umum yang dipertahankan oleh individu yang ucapan dari satu pihak ke pihak lainnya dapat dipercaya.

Membangun kepercayaan dalam hubungan jangka panjang dengan pelanggan adalah suatu faktor yang penting untuk menciptakan loyalitas pelanggan. Kepercayaan yang telah diperoleh oleh konsumen maka akan lebih suka mengulang

⁸ Devi Rahayu Andista dan Riauli Susilawaty, "Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan dan Risiko Terhadap Minat Pengguna Dalam Penggunaan Finansial Teknologi Pinjaman Online", *Jurnal Ekonomi*, Vol. 2, No. 12 (2021), hlm. 12-32.

pembelian produk atau pemakaian jasa secara ulang dan membagi informasi pribadi yang berharga kepada perusahaan tersebut.

b. Pengukuran Kepercayaan

Faktor yang membentuk kepercayaan seseorang terhadap suatu perusahaan yaitu sebagai berikut:

1) Kemampuan (*Ability*)

Kemampuan mengacu pada kompetensi dan karakteristik penjual/organisasi dalam mempengaruhi wilayah yang spesifik. Dalam hal ini, bagaimana penjual/organisasi mampu menyediakan, melayani sampai mengamankan transaksi dari gangguan pihak lain.

2) Kebaikan hati (*Benevolence*)

Kebaikan hati merupakan kemauan penjual/organisasi dalam memberikan kepuasan yang saling menguntungkan antara dirinya dengan konsumen. Profit yang diperoleh penjual/organisasi dapat dimaksimumkan, tetapi kepuasan konsumen juga tinggi.

3) Integritas (*Integrity*)

Integritas berkaitan dengan bagaimana perilaku atau kebiasaan penjual/organisasi dalam menjalankan bisnisnya informasi yang diberikan kepada konsumen apakah sesuai dengan fakta atau tidak. Kualitas produk/jasa yang ditawarkan apakah dapat dipercaya atau tidak.

c. Indikator Kepercayaan

Adapun indikator kepercayaan antara lain, yaitu⁹:

1) Keyakinan Pada Layanan

Dimensi ini yaitu berkaitan dengan kepercayaan seorang individu terhadap layanan teknologi informasi yang disediakan oleh sebuah perusahaan layanan teknologi informasi. Jika seorang individu percaya pada perusahaan layanan teknologi informasi yang menyediakan layanan tersebut maka keyakinan individu dalam menggunakan layanan teknologi informasi tersebut menjadi semakin besar.

2) Persepsi Kualitas Layanan

Dimensi ini yaitu berkaitan dengan dengan kepercayaan seorang individu terhadap kualitas sebuah layanan teknologi informasi. Sebuah layanan teknologi informasi menyediakan kualitas pengoperasian layanan yang berbeda. Jika seorang individu merasa terpenuhi atas kualitas transaksi sebuah layanan teknologi informasi maka kepercayaan seorang individu dalam menggunakan layanan teknologi informasi tersebut menjadi semakin besar.

3) Persepsi keamanan layanan

Dimensi ini yaitu berkaitan dengan kepercayaan seorang individu terhadap keamanan sebuah layanan teknologi

⁹Chuang, dkk, *The Adoption of Fintech Service:TAM Perspective*. International Journal of Management and Administrative Science. Vol 3 (2016)., hlm. 3.

informasi. Keamanan sebuah layanan teknologi informasi dapat dilihat pada kerahasiaan data dan kegiatan yang berlangsung selama mengoperasikan layanan tersebut. Jika seorang individu merasa terpenuhi atas keamanan transaksi sebuah layanan teknologi informasi maka kepercayaan seorang individu dalam menggunakan sebuah layanan teknologi informasi tersebut menjadi semakin besar.

d. Hubungan Kepercayaan Terhadap Minat Konsumen

Kepercayaan adalah pengetahuan konsumen mengenai suatu objek, atributnya dan manfaat dari produk/jasa yang digunakan. Kepercayaan terjadi karena adanya keyakinan disertai dengan reliabilitas dan integritas dari apa yang dipercaya oleh konsumen.

Dalam penelitian Hendri Rahmayani Asri, dkk., hasil penelitian menunjukkan bahwa kepercayaan berpengaruh terhadap minat konsumen.¹⁰ Artinya minat konsumen meningkat berdasarkan pengetahuan yang diperoleh dari kepercayaan konsumen itu sendiri. Semakin tinggi kepercayaan konsumen maka minat konsumen akan meningkat terhadap penggunaan pinjaman online. Sebaliknya, jika tingkat kepercayaan rendah maka minat konsumen akan menurun terhadap penggunaan pinjaman online.

¹⁰Hendri Rahmayani Asri, dkk., "Pengaruh Persepsi Kemudahan, Persepsi Risiko, dan Kepercayaan Terhadap Minat Penggunaan Peer To Peer Lending", hlm. 7.

Sedangkan dalam penelitian Dara Saputri, hasil penelitian menunjukkan bahwa kepercayaan tidak berpengaruh terhadap minat konsumen.¹¹ Dalam penelitian tersebut minat konsumen/minat nasabah tidak hanya harus didasarkan pada kepercayaan saja. Sehingga walaupun tingkat kepercayaan rendah akan tetapi minat konsumen tetap konstan karena juga dipengaruhi oleh faktor lain.

3. Kemudahan

Kemudahan berarti keyakinan individu bahwa menggunakan sistem teknologi informasi tidak akan merepotkan atau membutuhkan usaha yang besar pada saat digunakan. Persepsi kemudahan penggunaan didefinisikan sebagai penilaian seseorang mengenai suatu teknologi bahwa tidak perlu kemampuan yang tinggi untuk menggunakannya¹². Dari defenisinya maka dapat diketahui bahwa persepsi kemudahan merupakan suatu kepercayaan tentang proses pengambilan keputusan. Jika seseorang percaya bahwa sistem informasi mudah digunakan maka dia akan menggunakannya. Sebaliknya jika seseorang merasa yakin bahwa system informasi tidak mudah digunakan maka dia tidak akan menggunakannya.

¹¹ Dara Saputri, "Pengaruh Kemudahan, Daya Guna, Kenyamanan, Kepercayaan Terhadap Minat Nasabah Pengguna Mobile Banking Pada PT. BRI Syariah Kantor Cabang Tanjung Karang", (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017), hlm. 138.

¹²Andriyanto, Pengaruh Persepsi Kemudahan, Persepsi Kebermanfaatan, Persepsi Risiko dan Kepercayaan Terhadap Minat Menggunakan Rekening Ponsel (Studi Kasus Pada Nasabah CIMB NIAGA Daerah Istimewa Yogyakarta), *Skripsi*, (Yogyakarta, 2014).

Kemudahan memberikan indikasi bahwa suatu system dirancang bukan untuk menyulitkan pemakainya, akan tetapi pengguna sistem justru mempermudah seseorang dalam menyelesaikan pekerjaannya. Dengan kata lain seseorang yang menggunakan system akan bekerja lebih mudah dibandingkan dengan seseorang yang tidak menggunakan system atau manual.

Kemudahan yang dirasakan mempengaruhi sikap individu dalam dua mekanisme yaitu *self-efficacy* dan *instrumentality*. Semakin mudah teknologi digunakan maka akan meningkatkan *self-efficacy* penggunaannya. Kemudahan yang dirasakan juga memberikan dampak dalam memperbaiki kinerja seseorang. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak kemudahan yang dapat dirasakan dari penggunaan teknologi atau sistem maka dapat mempengaruhi ketertarikan penggunaannya.

Kemudahan atau *percieved ease of use* (keyakinan akan kemudahan penggunaan) yaitu tingkatan dimana *user* percaya bahwa teknologi atau sistem dapat digunakan dengan mudah dan bebas dari masalah¹³. Indikator kemudahan meliputi : interaksi individu dengan sistem jelas mudah dimengerti (*clear and understandable*), tidak dibutuhkan banyak usaha untuk berinteraksi dengan sistem tersebut (*does not require a lot of mental effort*), dan sistem mudah digunakan (*easy to use*).

¹³Irmadhani, Pengaruh Persepsi Kebermanfaatan Persepsi Kemudahan Penggunaan Dan Computer Self Efficacy, Terhadap penggunaan Onilne Banking Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri, *Jurnal*, (Yogyakarta: FE UNY, 2012)., hlm. 41.

4. Minat Konsumen

Minat merupakan keinginan seseorang secara sadar untuk melakukan suatu perilaku agar tercapainya tujuan tertentu. Konsep perilaku itu sendiri adalah tindakan atau kegiatan nyata yang dilakukan. Perilaku dalam konteks penelitian ini dapat berupa perilaku untuk menggunakan. Minat perilaku adalah suatu keinginan atau minat seseorang untuk melakukan suatu perilaku tertentu. Minat tidak selalu statis. Minat dapat berubah dengan berjalannya waktu. Seseorang melakukan suatu perilaku jika mempunyai keinginan atau minat melakukannya. Manusia biasanya berperilaku dengan cara yang sadar, bahwa mereka juga mempertimbangkan informasi yang tersedia, baik secara implisit dan *ekplisit* mempertimbangkan implikasi-implikasi dari tindakan-tindakan yang dilakukan.¹⁴

Dalam Islam yang menjadi sumber hukum minat yaitu pada hadist tentang niat yakni sabda Rasulullah SAW :

بِالنِّيَّاتِ أَلَا عَمَّا لِنَّمَا

Artinya: “Sesungguhnya setiap perbuatan tergantung niatnya” (HR. Bukhori)

Dari sabda Rasulullah di atas, menyatakan bahwa setiap perbuatan tergantung dari niatnya. Dalam hal pinjaman online, jika

¹⁴ Jogiyanto, *Sistem Informasi Keperilakuan* (Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2007), hlm. 38.

seseorang memiliki minat yang pada dasarnya dilandasi oleh niat maka besar kemungkinan ia akan menggunakan pinjaman online.

Adapun yang menjadi tolak ukur berdasarkan dimensi dalam minat konsumen mencakup:

- a. Minat transaksional, yaitu minat untuk membeli produk atau jasa sebuah perusahaan yang didasarkan kepercayaan yang tinggi.
- b. Minat referensial, yaitu minat untuk merekomendasikan suatu barang atau jasa kepada konsumen lain yang hal ini didasarkan pada pengalaman.
- c. Minat eksploratif, yaitu minat untuk mengetahui secara keseluruhan informasi mengenai barang atau jasa.¹⁵

5. *Peer-to-Peer Lending*

a. Pengertian *Peer-to-Peer Lending*

Peer-to-peer Lending adalah penyelenggaraan layanan jasa keuangan untuk mempertemukan pemberi pinjaman dengan penerima pinjaman dalam rangka melakukan perjanjian pinjam meminjam melalui sistem elektronik dengan menggunakan jaringan internet. Memungkinkan individu untuk mendapatkan pinjaman langsung dari individu lain, memotong lembaga keuangan sebagai perantara. Situs web yang memfasilitasi P2P *lending* telah

¹⁵Donni Juni, *Perilaku Konsumen dalam Persaingan Bisnis Kontemporer* (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 168.

meningkatkan pengadopsiannya sebagai metode pembiayaan alternatif.

Pada dasarnya, sistem *peer to peer lending* ini sangat mirip dengan konsep *marketplace online*, yang menyediakan wadah sebagai tempat pertemuan antara pembeli dengan penjual. Dalam hal *peer to peer lending*, sistem yang ada akan mempertemukan pihak peminjam dengan pihak yang memberikan pinjaman. Jadi, boleh dikatakan bahwa *peer to peer lending* merupakan *marketplace* untuk kegiatan pinjam meminjam uang.

Peer to peer lending merupakan pola kerjasama antara satu pihak dengan pihak yang lain. *Peer to peer lending* melibatkan pemberi pinjaman atau investor yang memberikan uang secara langsung kepada peminjam tanpa proses dan struktur lembaga tradisional. Ketimbang mengajukan pinjaman melalui lembaga resmi seperti bank, koperasi, jasa kredit, pemerintah dan sebagainya yang prosesnya jauh lebih kompleks, sebagai alternatif masyarakat bisa mengajukan pinjaman yang didukung oleh orang-orang awam sesama pengguna sistem *peer to peer lending* dan oleh karena itulah maka disebut dengan *peer to peer*.

Cara kerja P2P *lending* melalui situs web yang menghubungkan peminjam langsung ke investor. Setiap situs web menetapkan tarif dan persyaratan dan memungkinkan transaksi.

Sebagian besar situs memiliki kisaran suku bunga yang luas berdasarkan kelayakan kredit permohonan. Pertama, seorang investor membuka rekening di situs tersebut dan menandatangani sejumlah uang untuk disalurkan dalam bentuk pinjaman.

Kemudian, pemohon pinjaman memposting profil keuangan yang diberi kategori risiko yang menentukan tingkat bunga yang akan dibayarkan pemohon. Pemohon pinjaman dapat meninjau penawaran dan menerimanya. Beberapa pelamar membagi permintaan mereka menjadi beberapa bagian dan menerima banyak tawaran.¹⁶

Transfer uang dan pembayaran bulanan ditangani melalui *platform*. Prosesnya dapat sepenuhnya otomatis atau pemberi pinjaman dan peminjam dapat memilih untuk menawar. P2P *lending* berkembang awalnya, sistem pinjaman P2P dipandang menawarkan akses kredit kepada orang-orang yang akan ditolak oleh lembaga konvensional.

Namun, dalam beberapa tahun terakhir, situs pinjaman P2P telah memperluas jangkauan mereka sebagian besar kini telah menargetkan konsumen yang ingin melunasi hutang kartu kredit dengan tingkat bunga yang lebih rendah. Pinjaman perbaikan rumah hingga pembiayaan mobil juga sekarang sudah tersedia dalam situs

¹⁶Embun Fathia, *Faktor-faktor yang Memengaruhi Keputusan UMKM dalam Mengambil Pinjaman Melalui Peer-to-Peer (P2P) Lending* (Bogor:IPB, 2018), h. 3.

P2P *lending*. Bagi pemberi pinjaman, P2P *lending* adalah cara untuk menghasilkan pendapatan bunga atas uang tunai mereka pada tingkat yang melebihi yang ditawarkan.

b. Dasar Hukum Dan Farwa DSN MUI *Peer-to-Peer Lending*

Dalam pelaksanaannya *fintech Peer-to-Peer Lending* diIndonesia diatur dalam peraturan yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan dalam POJK No.77/POJK.01/2016 tentang pinjam meminjam berbasis infomasi teknologi. Namun, Regulasi ini dikhususkan untuk perusahaan yang telah terdaftar di OJK saja.¹⁷

Begitupula, dengan perlindungan konsumen yang ada. Padahal permasalahan-permasalahan banyak yang muncul dari perusahaan *fintech Illegal*. Sehingga keberadaan suatu peraturan setingkat undang-undang di industri *fintech* dirasa penting karena setingkat POJK-POJK yang ketententuan sanksinya baru sebatas administratif saja, seperti penjatuhan denda dan pencabutan izin yang hanya dapat diterapkan pada perusahaan-perusahaan *fintech p2p lending* yang telah terdaftar di OJK.

No. 8 Tahun 1999 tentang perlindungan konsumen, juga POJK-POJKyang telahdisebutkan sebelumnya. Sehingga,urgensi dibentuk serta diberlakukannya undang-undang perlindungan

¹⁷ Yaufi Andryano, "Pengaruh Persepsi Kemudahan, Persepsi Kebermanfaatan, Persepsi Risiko dan Kepercayaan terhadap Minat Menggunakan Rekening Ponsel" (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2014), h. 153.

konsumen, juga POJK-POJK yang telah disebutkan sebelumnya.

Sehingga, urgensi dibentuk serta diberlakukannya undang-undang perlindungan data pribadi sebagai suatu kerangka kerja politik hukum untuk hukum yang berlaku dimasa yang akan datang sangatlah penting bagi perlindungan terhadap konsumen.

Dalam hukum Islam pinjaman online diperbolehkan, berdasarkan prinsip mu'amalah yaitu pada dasarnya segala bentuk mu'amalah adalah boleh, kecuali yang dilarang dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah. Prinsip ini mengandung arti bahwa hukum Islam memberikan kesempatan yang luas terhadap perkembangan bentuk dan macam-macam mu'amalah sesuai dengan kebutuhan hidup masyarakat. Dalam fatwa dewan syariah nasional No 117/DSN-MUI/IX/2018 dijelaskan bahwa pinjaman online diperbolehkan yang terpenting dalam penerapannya tidak bertentangan dengan prinsip syariah yaitu antara lain riba, gharar, maysir, tadbis, dharar, zhulm dan haram.

c. Pihak-pihak *Peer-To-Peer Lending*

1) Penyelenggara

Penyelenggara *peer to peer lending* telah diatur dalam Pasal 1 angka (6) POJK Nomor 77/POJK.01/2016 tentang Layanan Pinjam Meminjam Uang Berbasis Teknologi Informasi. Penyelenggara dalam ketentuan tersebut adalah

badan hukum Indonesia yang menyediakan, mengelola, dan mengoperasikan layanan pinjam meminjam uang berbasis teknologi informasi. Bentuk badan hukum penyelenggara dapat berupa perseroan terbatas atau koperasi. Berdasarkan ketentuan tersebut diatas, maka penyelenggara *peer to peer lending* harus berbentuk badan hukum dan tidak dapat dilakukan oleh orang-perorangan maupun kegiatan usaha non-badan hukum seperti Maatschap, Firma ataupun CV.

Badan hukum yang dapat bertindak sebagai penyelenggara *peer to peer lending* hanyalah perseroan terbatas yang telah mendapatkan pengesahan dari Kementerian Hukum dan HAM atau Koperasi. Ditinjau dari kapasitas hukum, tentu badan hukum memiliki kedudukan yang lebih baik jika dibandingkan dengan perusahaan non-badan hukum mengingat badan hukum merupakan subjek hukum atau pendukung hak dan kewajiban yang dapat dimintai pertanggungjawaban atas nama badan hukum tersebut.

Dengan ketentuan ini, jelas bahwa Yayasan maupun badan hukum lainnya tidak dapat menjalankan kegiatan *peer to peer lending*. Persyaratan penyelenggara dalam bentuk badan hukum perseroan terbatas atau koperasi ini telah sesuai dengan tujuan kepastian hukum bagi para pihak dalam

kegiatan usaha *peer to peer lending* dimana *peer to peer lending* merupakan kegiatan usaha yang bersifat mencari keuntungan (*profit oriented*) dan melibatkan banyak pihak.

2) Penerima Pinjaman

Penerima pinjaman sebagaimana diatur dalam Pasal 1 angka (7) POJK Nomor 77/POJK.01/2016 tentang Layanan Pinjam Meminjam Uang Berbasis Teknologi Informasi adalah orang dan/atau badan hukum yang mempunyai utang karena perjanjian layanan pinjam meminjam uang berbasis teknologi informasi. Penerima pinjaman dalam sistem *peer to peer lending* harus berasal dan berdomisili di wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Penerima pinjaman dapat berupa orang perseorangan Warga Negara Indonesia atau badan hukum Indonesia. Berdasarkan ketentuan diatas, penerima pinjaman dalam *peer to peer lending* bukanlah perorangan WNA ataupun badan hukum asing.

Namun, ketentuan tersebut belumlah cukup mengingat dalam ketentuan tersebut hanya disebutkan bahwa penerima pinjaman adalah pihak yang mempunyai utang tanpa menyebutkan dengan siapa penerima pinjaman mengikatkan diri dalam perjanjian utang piutang atau pinjam meminjam. Hal ini seolah-olah penerima pinjaman memiliki perjanjian pinjam meminjam dengan penyelenggara *peer to peer lending*

dimana hal tersebut mirip dengan kegiatan usaha perbankan dalam menerima dan menyalurkan dana ke masyarakat.

3) Pemberi Pinjaman

Pemberi pinjaman sebagaimana diatur dalam Pasal 1 angka (8) POJK Nomor 77/POJK.01/2016 tentang Layanan Pinjam Meminjam Uang Berbasis Teknologi Informasi adalah orang, badan hukum dan/atau badan usaha yang mempunyai piutang karena perjanjian layanan pinjam meminjam berbasis teknologi informasi. Pemberi pinjaman dapat berasal dari dalam dan/atau luar negeri. Pemberi pinjaman terdiri dari orang perseorangan warga negara Indonesia, orang perseorangan warga negara asing, badan hukum Indonesia/asing, dan/atau lembaga internasional.

Pemberi pinjaman dalam skema *peer to peer lending* lebih luas jika dibandingkan dengan penyelenggara *peer to peer lending*. Dalam hal ini, orang perorangan baik warga negara Indonesia maupun warga negara asing dapat bertindak selaku pemberi pinjaman. Hal yang perlu diperhatikan agar kegiatan usaha *peer to peer lending* memberikan kepastian hukum bagi para pihak yaitu diperlukan pemberlakuan sistem *know your customer* guna menghindari tindakan pencucian uang.

d. Cara Kerja *Peer to Peer Lending*

1) Sebagai penerima pinjaman

Sebagai penerima pinjaman atau peminjam, yang perlu dilakukan hanyalah mengunggah semua dokumen yang dibutuhkan untuk mengajukan pinjaman secara online (yang relatif cepat prosesnya), yang diantaranya merupakan dokumen berisi laporan keuangan dalam jangka waktu tertentu dan juga tujuan dalam meminjam tersebut.

Permohonan peminjaman bisa diterima ataupun ditolak, tentunya tergantung dari beragam faktor. Jika permohonan ditolak, maka harus memperbaiki segala hal yang menjadi alasan penolakan. Kemudian jika diterima, maka suku bunga pinjaman akan diterapkan dan pengajuan pinjaman akan dimasukkan ke dalam *marketplace* atau platform yang tersedia agar semua pendana bisa melihat pengajuan pinjaman.

2) Sebagai pemberi pinjaman

Sebagai pemberi pinjaman atau investor, nantinya memiliki akses untuk menelusuri data-data pengajuan pinjaman di dashboard yang telah di sediakan. Pemberi pinjaman dapat melihat data mengenai setiap pengajuan pinjaman, terutama data relevan mengenai si peminjam seperti pendapatan, riwayat keuuangan, tujuan peminjaman

(bisnis, kesehatan, pendidikan atau sebagainya) beserta alasan dan sebagainya.

e. Pembiayaan Pinjaman Online

Pinjaman syariah adalah salah satu alternatif produk perbankan selain pinjaman konvensional. Meskipun produk keuangan syariah ini sudah cukup lama hadir di tengah masyarakat, masih banyak orang tidak kenal dengan pinjaman sistem syariah. Terdapat beberapa akad pinjaman syariah yang harus Anda ketahui, antara lain:¹⁸

1) Akad Murabahah

Akad murabahah adalah akad jual beli antara pemberi pinjaman syariah dan nasabah. Dalam proses pelaksanaan akad ini, pemberi pinjaman membelikan barang terlebih dahulu. Setelahnya, barang tersebut akan dijual ke nasabah dengan cara dicicil. Sebelum menjual kembali ke nasabah, umumnya pemberi pinjaman akan menaikkan harga barang yang sudah dibelinya. Apabila nasabah menyetujui, akad murabahah pun dapat diteruskan.

2) Akad Ijarah Wa Iqtina

Akad Ijarah wa iqtina adalah jenis akad pinjaman syariah yang menekankan prinsip sewa-menyewa dengan perubahan status kepemilikan. Pihak pemberi pinjaman

¹⁸<https://mekari.com/blog/pinjaman-syariah/> diakses tanggal 7 Maret 2023

pertama-tama akan membeli barang sesuai kebutuhan nasabah. Setelah itu, nasabah akan menyewa barang tersebut hingga periode tertentu yang telah disepakati. Saat jatuh tempo, nasabah dapat membeli barang tersebut sehingga status kepemilikan barang berpindah.

3) Akad Musyarakah Mutanaqishah

Akad musyarakah mutanaqishah adalah akad pinjaman syariah dimana nasabah dan pihak pemberi pinjaman bekerja sama dalam suatu usaha dengan peran yang sama dalam kontribusi dana. Misalnya nasabah akan mendirikan usaha, pihak pemberi pinjaman menyetorkan dana sebesar 55% dari modal. Sisanya, nasabah akan memberikan dana 45%. Keuntungan usaha akan dibagi sesuai dengan kesepakatan. Di akhir nanti, nasabah memperoleh kepemilikan usaha 55%.

4) Akad Mudharabah

Akad Mudharabah adalah sistem pinjaman syariah dimana pihak pemberi pinjaman akan memberikan sejumlah modal kepada nasabah yang memiliki usaha. Di akhir nanti, terdapat pembagian keuntungan dengan besaran sesuai kesepakatan. Akad ini biasanya dilakukan bank syariah saat memberikan bantuan dana pada pelaku usaha.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan penelitian yang dilakukan oleh para peneliti terdahulu sebelum penelitian ini. Hasil penelitian tersebut dapat dijadikan referensi dalam penelitian ini, baik variabel-variabel terkait maupun asumsi-asumsi yang relevan. Dalam penelitian ini dapat dilihat tabel sebagai berikut:

Tabel 2
Penelitian Terdahulu

| No | Nama Peneliti | Judul Penelitian | Hasil Penelitian |
|----|---|---|--|
| 1 | Titik Wijayanti (Skripsi, 2018) | Pelaksanaan Pemberian Kredit Berbasis Teknologi Informasi Oleh Fintech Kepada Pelaku UKM (Studi Kasus Pengawasan OJK Surakarta) | Kemajuan teknologi dimanfaatkan sebagai salah satu model pembiayaan untuk mendukung UKM, yaitu berupa pembiayaan finansial teknologi |
| 2 | Devi Rahayu Andista dan Riauli Susilawaty (Jurnal Ekonomi, 2021) | Pengaruh Persepsi Kemudahan dan Resiko Terhadap Minat Pengguna Dalam Penggunaan Finansial Teknologi Pinjaman Online | Persepsi kemudahan pengguna berpengaruh terhadap minat pengguna finansial teknologi pinjaman online. Resiko tidak berpengaruh terhadap minat pengguna finansial teknologi pinjaman online. Persepsi kemudahan pengguna dan resiko berpengaruh terhadap minat pengguna finansial teknologi pinjaman online. |
| 3 | Hendri Rahmayani, | Pengaruh Persepsi Kemudahan, | Persepsi Kemudahan berpengaruh terhadap |

| | | | |
|---|---|--|---|
| | dkk. (Jurnal Jukim, 2022) | Persepsi Resiko dan Kepercayaan Terhadap Minat Penggunaan Peer To Lending | minat penggunaan peer to lending. -Persepsi Resiko berpengaruh terhadap minat penggunaan peer to lending. -Kepercayaan berpengaruh terhadap minat penggunaan peer to lending. -Persepsi Kemudahan, persepsi resiko dan kepercayaan berpengaruh terhadap minat penggunaan peer to lending. |
| 4 | Nurul Widya Ningsih (Skripsi, 2018) | Analisis Mitigasi Resiko Financial Technology Peer To Peer Lending dalam Penyaluran Kredit Terhadap UMKM Di Indonesia (Studi Kasus Pada PT. Amarta Mikro Fintek) | Pembiayaan fintech peer to peer lending berpengaruh sebagai peningkatan minat peminjam yang terjadi pada PT. Amarta Mikro Fintek. |
| 5 | Muhammad Mizan Afa, dkk. (Jurnal Undip, 2019) | Analisis Yuridis Pemberian Kredit Dengan Sistem P2P Lending Pada PT. Pasar Dana Pinjaman. | Pelaksanaan kegiatan pemberian kredit berbasis teknologi informasi oleh PT. Pasar Dana Pinjaman telah sesuai dengan aturan yang berlaku. Perlindungan bagi para pihak yang terlibat telah diperhatikan dengan cukup baik oleh OJK dan aturan yang berlaku. Rancangan pengaturan mengenai tentang kontrak pinjam meminjam yang akan mengatur |

| | | | |
|--|--|--|--|
| | | | perjanjian yang dibuat oleh penyelenggara serta penyetoran mengenai penjaminan pinjaman dapat menambah kuatnya perlindungan bagi para pihak yang terlibat. |
|--|--|--|--|

Berdasarkan penelitian tersebut, persamaan dan perbedaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Titik Wijayanti yaitu sama-sama membahas pinjaman online (fintech technology). Sedangkan perbedaannya terletak pada studi kasus. Penelitian Titik Wijiyanti yaitu pada pengawasan OJK Surakarta, sedangkan peneliti pada masyarakat Kota Padangsidimpuan.
2. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Devi Rahayu Andista dan Riauli Susilawaty yaitu sama-sama membahas risiko terhadap pinjaman online (fintech technology). Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel lainnya. Penelitian Devi Rahayu Andista dan Riauli Susilawaty yaitu variabel lainnya berupa kemudahan, sedangkan peneliti berupa kepercayaan dan keamanan terhadap minat pinjaman online.
3. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Hendri Rahmayani, dkk. yaitu sama-sama membahas risiko dan kepercayaan terhadap pinjaman online (fintech technology). Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel lainnya. Penelitian Hendri Rahmayani, dkk.

yaitu variabel lainnya berupa kemudahan, sedangkan peneliti berupa keamanan terhadap minat pinjaman online.

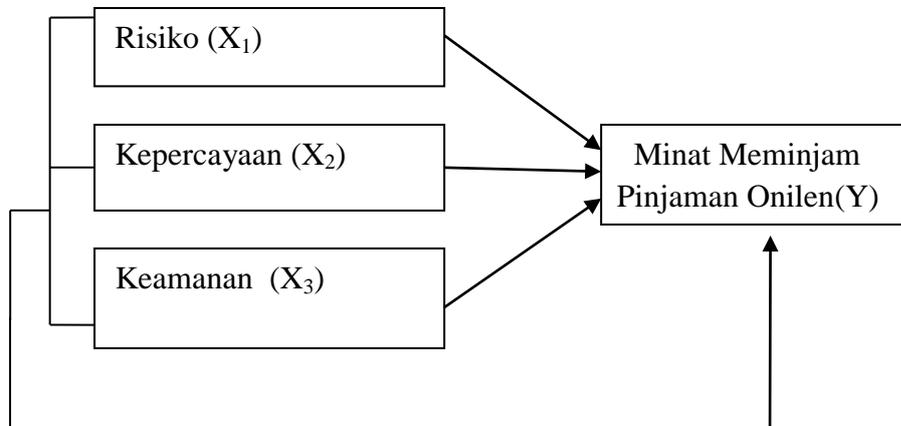
4. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Nurul Widya Ningsih yaitu sama-sama membahas pinjaman online (fintech technology). Sedangkan perbedaannya terletak pada studi kasus. Penelitian Nurul Widya Ningsih yaitu pada PT. Amartha Mikro Fintek, sedangkan peneliti pada masyarakat Kota Padangsidempuan.
5. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Muhammad Mizan Aufa, yaitu sama-sama membahas pinjaman online (fintech technology). Sedangkan perbedaannya terletak pada studi kasus. Penelitian Nurul Widya Ningsih yaitu pada PT. Pasar Dana Pinjaman, sedangkan peneliti pada masyarakat Kota Padangsidempuan.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah gambaran, model atau deskripsi berupa konsep yang menjelaskan tentang keterikatan antara setiap variabel yang dibuat dengan bentuk skema atau diagram yang dijelaskan oleh jalan pikiran menurut kerangka logis.¹⁹

¹⁹Ahmad Tohardi, *Pengantar Metodologi Penelitian Sosial +plus* (Pontianak: UNTAN Press, 2019), hlm. 323.

Gambar 1
Kerangka Pikir



D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Jawaban ini hanya sementara karena belum diuji keabsahannya. Untuk hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

H_{a1} : Risiko berpengaruh terhadap minat konsumen menggunakan pinjaman *online peer-to-peer lending*.

H₀₁ : Risiko tidak berpengaruh terhadap minat konsumen menggunakan pinjaman *online peer-to-peer lending*.

H_{a2} : Kepercayaan berpengaruh terhadap konsumen menggunakan pinjaman *online peer-to-peer lending*.

H₀₂ : Kepercayaan tidak berpengaruh terhadap minat konsumen menggunakan pinjaman *online peer-to-peer lending*.

H_{a3} : Keamanan berpengaruh terhadap konsumen menggunakan pinjaman *online peer-to-peer lending*.

H₀₃ : Keamanan tidak berpengaruh terhadap minat konsumen menggunakan pinjaman *online peer-to-peer lending*.

H_{a4} : Risiko, kepercayaan, dan keamanan berpengaruh terhadap konsumen menggunakan pinjaman *online peer-to-peer lending*.

H₀₄ : Risiko, kepercayaan, dan keamanan tidak berpengaruh terhadap konsumen menggunakan pinjaman *online peer-to-peer lending*.

BAB III

Metode Penelitian

A. Metode Penelitian

1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada masyarakat di Kelurahan Kantin Kota Padangsidempuan, Provinsi Sumatera Utara. Penelitian ini dimulai dari bulan Mei 2022 sampai bulan November 2022.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan berupa penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif berupa upaya pengumpulan data yang bertujuan untuk menganalisis serta pemecahan masalah yang ada pada hipotesis.²⁰

3. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi merupakan kumpulan objek yang akan menjadi sasaran dalam penelitian. Populasi yaitu seluruh elemen atau unit penelitian dan mempunyai ciri tertentu yang menjadi objek penelitian.²¹ Adapun populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Kelurahan Kantin Kota Padangsidempuan. Adapun jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 153 orang.

²⁰Nikolaus Duli, *Nikolaus Duli, Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar untuk Penulisan Skripsi dan Analisis Data dengan SPSS (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), hlm.3.*

²¹Humrati dan Hengky Wijaya, *Humrati dan Hengky Wijaya, Analisis Data Kualitatif Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffary, 2020), hlm. 50.*

b. Sampel

Sampel ialah serumpunan kecil yang memiliki karakteristik tertentu.²² Pada penelitian ini, pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dimana sebagian jumlah sampel telah mewakili seluruh populasi. Untuk menentukan sampel-sampel pada penelitian ini, peneliti menggunakan rumus Taro Yamane, yaitu:

$$n = \frac{N}{N.d^2 + 1}$$

$$n = \frac{240}{153.0,1^2 + 1}$$

$$n = \frac{240}{153.0,01 + 1}$$

$$n = \frac{240}{1,53+1}$$

$$n = \frac{240}{2,53} = 60,4$$

Keterangan :

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

d = presisi (ditetapkan 10 % dengan tingkat kepercayaan 90 %)

Berdasarkan rumus diatas, jumlah sampel yang akan diteliti oleh peneliti minimal 60 orang.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, pewawancara yang mengajukan

²²Ibid, *hlm.* 52, t.t.

pertanyaan sedangkan narasumber yang memberikan jawaban atas pernyataan. Wawancara digunakan pada saat melakukan studi pendahuluan.

b. Angket

Angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain agar bersedia memberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna.

c. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan pengumpulan informasi dari sumber tertulis yang didalamnya terdapat akan penjabarannya yang aktual dan relevan dengan masalah peneliti.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data yaitu salah satu kegiatan dalam pengumpulan data secara empiris. Adapun analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Uji Validitas

Uji validitas adalah derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menunjukkan konsistensi dan stabilitas dari suatu skor skala pengukuran.

c. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang dilakukan untuk melihat distribusi data variabel dalam penelitian. Data dikatakan baik dan layak apabila berdistribusi secara normal. Syarat pengambilan keputusan apabila nilai sig > 0,005 maka data berdistribusi normal.

2) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan cara ada atau tidaknya kolerasi yang cukup tinggi yang berhubungan dengan variabel untuk regresi berganda, dengan tujuan untuk mengetahui hubungan variabel independen dengan variabel dependen apakah terganggu.

3) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan uji yang bertujuan untuk melihat ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu variabel sebelumnya.

4) Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah uji untuk mengetahui suatu perbedaan variabel residual antara periode pengamatan yang satu dengan periode pengamatan yang lain.

d. Uji Regresi Linear Berganda

Analisa regresi linear berganda digunakan apabila variabel bebasnya paling sedikit dua.²³ Analisis ini menjelaskan apakah terdapat ketergantungan diantara variabel independen dengan variabel terikat.

e. Uji Hipotesis

1) Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara parsial berpengaruh nyata atau tidak terhadap variabel dependen. Nilai signifikansi yaitu 0,05 atau $\alpha = 5\%$. Syarat pengambilan keputusan dalam uji ini yaitu sebagai berikut:

- a) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai sig $> 0,05$ maka H_0 diterima H_a ditolak.
- b) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai sig $< 0,05$ maka H_0 ditolak H_a diterima.²⁴

2) Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.²⁵ Derajat signifikansi yang digunakan adalah

²³Suyono, *Analisis Regresi untuk Penelitian* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 91.

²⁴Mulyono, *Berprestasi Melalui JEP Ayo Kumpulkan Angka Kreditmu* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 113.

²⁵Mulyono, *Berprestasi Melalui JEP Ayo Kumpulkan Angka Kreditmu*, hlm. 114.

0,05 atau $\alpha = 5\%$. Syarat pengambilan keputusan dalam uji ini adalah:

- a) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai sig $> 0,05$ maka H_0 diterima H_a ditolak.
- b) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai sig $< 0,05$ maka H_0 ditolak H_a diterima.

f. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan uji yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.²⁶

BAB IV

HASIL PEMBAHASAN DAN PENELITIAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian

Kota Padangsidimpuan adalah kota terbesar di wilayah tapanuli. Kota ini dikenal dengan sebutan Kota Salak karena banyak petani salak yang tinggal di wilayah Kabupaten Tapanuli Selatan, khususnya di daerah kaki Gunung Lubukraya. Kota Padangsidimpuan merupakan satu-satunya jalur lalu lintas darat menuju Medan, Sibolga, dan Sumatera Barat. Topografi wilayah Padangsidimpuan terdiri dari lembah yang dikelilingi oleh barisan bukit, oleh sebab itu jika dilihat dari kejauhan Kota Padangsidimpuan tak ubahnya menyerupai cekungan yang berbentuk danau.

Berdasarkan peraturan pemerintah Nomor 32 Tahun 1982 Padangsidimpuan adalah kota administratif yang berubah menjadi daerah otonom dari hasil gabungan beberapa kecamatan anatar lain kecamatan Padangsidimpuan Tenggara, kecamatan Padangsidimpuan Utara, kecamatan Padangsidimpuan selatan, kecamatan Padangsidimpuan Batunadua, kecamatan Padangsidimpuan Hutaimbaru, yang awalnya termasuk daerah kabupaten Tapanuli Selatan sejak tanggal 21 Juni 2001, berdasarkan undang-undang Nomor 4 Tahun 2000.

Luas wilayah Kota Padangsidimpuan 146,85 km² dengan 260 - 1100m diatas Permukaan Laut dan sebelah Utara berbatas dengan Kabupaten Tapanuli Selatan (Kecamatan Angkola Timur), sebelah Selatan

berbatas dengan Kabupaten Tapanuli Selatan (Kecamatan Batang Angkola dan Kecamatan Angkola Selatan), sebelah barat berbatas dengan Kabupaten Tapanuli Selatan (Kecamatan Angkola Barat dan Kecamatan Angkola Selatan) dan Sebelah Timur berbatas dengan Kabupaten Tapanuli Selatan (Kecamatan Angkola Timur). Dihimpun dari publikasi BPS Kota Padangsidimpuan jumlah penduduk di Kecamatan Padangsidimpuan pada tahun berjumlah 225.105 jiwa.

B. Karakteristik Responden Penelitian

Responden dalam penelitian ini adalah masyarakat yang berada di Kota Padangsidimpuan yang dimana sebanyak 60 orang yang dijadikan sampel, peneliti mempertimbangkan yang dianggap mampu untuk menjawab kuisisioner secara objektif. Instrumen angket yang digunakan untuk mengambil data primer pada penelitian ini dengan disebar kepada masyarakat Kota Padangsidimpuan.

Angket yang diberikan kepada responden dalam penelitian ini adalah angket keputusan melakukan pinjaman online, persepsi kemudahan, persepsi kepercayaan dan persepsi resiko. Angket keputusan melakukan pinjaman online terdiri dari 3 butir pernyataan, persepsi kemudahan terdiri dari 5 butir pernyataan, persepsi kepercayaan terdiri dari 5 butir pernyataan dan persepsi resiko terdiri dari 5 butir pernyataan dengan mengikuti indikator variabel yang telah ditetapkan secara teori.

Penyebaran angket keputusan melakukan pinjaman online, persepsi kemudahan, persepsi kepercayaan dan persepsi resiko dilakukan dengan

mekanisme yaitu peneliti langsung menemui responden. Karakteristik responden yang ditekankan adalah para masyarakat yang telah pernah melakukan pinjaman online di Kota Padangsidempuan.

C. Hasil Analisis Data Penelitian

1. Uji Validitas

Uji validitas berguna untuk mengukur valid tidaknya suatu kuisioner. Suatu kuisioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuisioner tersebut mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisioner.

a. Persepsi Resiko (X1)

Tabel IV.1
Uji Validitas Persepsi Resiko

| Pernyataan | r_{hitung} | r_{tabel} | Keterangan |
|------------|--------------|-------------|------------|
| Item 1 | 0,560 | 0,250 | Valid |
| Item 2 | 0,675 | 0,250 | Valid |
| Item 3 | 0,473 | 0,250 | Valid |
| Item 4 | 0,567 | 0,250 | Valid |
| Item 5 | 0,467 | 0,250 | Valid |

Sumber data: Data Diolah

Berdasarkan pada tabel IV.1 dapat disimpulkan bahwa angket mengenai persepsi resiko adalah valid. Karena memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $n=60$ maka diperoleh r_{tabel} adalah 0.250

b. Persepsi Kepercayaan

Tabel IV.2
Uji Validitas Persepsi Kepercayaan

| Pernyataan | r_{hitung} | r_{tabel} | Keterangan |
|------------|--------------|-------------|------------|
| Item 1 | 0,780 | 0,250 | Valid |
| Item 2 | 0,871 | 0,250 | Valid |
| Item 3 | 0,525 | 0,250 | Valid |
| Item 4 | 0,400 | 0,250 | Valid |
| Item 5 | 0,263 | 0,250 | Valid |

Sumber data: Data Diolah

Berdasarkan pada tabel IV.2 dapat disimpulkan bahwa angket mengenai persepsi kepercayaan adalah valid. Karena memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $n=60$ maka diperoleh r_{tabel} adalah 0.250.

c. Persepsi Kemudahan

Tabel IV.3
Uji Validitas Persepsi Kemudahan

| Pernyataan | r_{hitung} | r_{tabel} | Keterangan |
|------------|--------------|-------------|------------|
| Item 1 | 0,530 | 0,250 | Valid |
| Item 2 | 0,645 | 0,250 | Valid |
| Item 3 | 0,526 | 0,250 | Valid |
| Item 4 | 0,568 | 0,250 | Valid |
| Item 5 | 0,418 | 0,250 | Valid |

Sumber data: Data Diolah

Berdasarkan pada tabel IV.3 dapat disimpulkan bahwa angket mengenai persepsi kemudahan adalah valid. Karena memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $n=60$ maka diperoleh r_{tabel} adalah 0.250.

d. Minat Meminjam Pinjaman Online

Tabel IV.4
Uji Validitas Minat Meminjam Pinjaman Online

| Pernyataan | r_{hitung} | r_{tabel} | Keterangan |
|------------|--------------|-------------|------------|
| Item 1 | 0,853 | 0,250 | Valid |
| Item 2 | 0,836 | 0,250 | Valid |
| Item 3 | 0,637 | 0,250 | Valid |

Sumber data: Data Diolah

Berdasarkan pada tabel IV.4 dapat disimpulkan bahwa angket mengenai minat meminjam pinjaman online adalah valid. Karena memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $n=60$ maka diperoleh r_{tabel} adalah 0.250.

2. Uji Realibilitas

Uji reliabilitas adalah untuk mengetahui seberapa jauh konsistensi alat ukur agar dapat memberikan hasil yang sama dalam mengukur subjek yang sama. Uji statistik dilakukan untuk mengetahui reliabel atau tidaknya suatu variabel dengan melihat nilai *Cronbach Alpha*.

a. Persepsi Resiko

Tabel IV.5
Uji Realibilitas Persepsi Resiko

Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| ,696 | 6 |

Sumber data: Data diolah

Berdasarkan tabel 4.5 diperoleh nilai *Cronbach Alpha* > 0,60 yaitu (0,696 > 0,60). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel persepsi resiko adalah reliabel.

b. Persepsi Kepercayaan

Tabel IV.6
Uji Realibilitas Persepsi Kepercayaan

Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| ,728 | 6 |

Sumber data: Data diolah

Berdasarkan tabel 4.6 diperoleh nilai *Cronbach Alpha* > 0,60 yaitu (0,728 > 0,60). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel persepsi kepercayaan adalah reliabel.

c. Persepsi Kemudahan

Tabel IV.7
Uji Realibilitas Persepsi Kepercayaan

Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| ,684 | 6 |

Sumber data: Data diolah

Berdasarkan tabel 4.5 diperoleh nilai *Cronbach Alpha* > 0,60 yaitu (0,684 > 0,60). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel persepsi kemudahan adalah reliabel.

d. Minat Meminjam Pinjaman Online

Tabel IV.8
Uji Realibilitas Minat Meminjam Pinjaman Online

Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| ,816 | 6 |

Sumber data: Data diolah

Berdasarkan tabel 4.5 diperoleh nilai *Cronbach Alpha*

0,60 yaitu ($0,816 > 0,60$). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel minat meminjam pinjaman online adalah reliabel.

3. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengukur apakah hasil uji yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang berdistribusi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*. Syarat pengambilan keputusan dilihat dari nilai signifikansinya. Jika nilai sig $< 0,05$ artinya data tidak berdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai sig $> 0,05$ artinya data berdistribusi normal.

Tabel IV.9
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual |
|--------|------|-------------------------|
| N | | 60 |
| Normal | Mean | ,00 |

| | | |
|---------------------------|----------------|---------------------|
| Parameters ^{a,b} | Std. Deviation | 2,120 |
| Most Extreme Differences | Absolute | ,061 |
| | Positive | ,061 |
| | Negative | -,054 |
| Test Statistic | | ,061 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | ,200 ^{c,d} |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber data: Data diolah

Berdasarkan output tabel IV.9 di atas melalui metode *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* diperoleh nilai signifikansi (*Asymp. Sig. 2 Tailed*) sebesar $0,200 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

4. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas berujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen yaitu profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan. Model regresi yang baik yaitu tidak adanya multikoloniaritas. Syarat pengambilan keputusan dalam uji ini melalui nilai Variance Inflation Factor (VIF), yang dimana jika nilai VIF diantara 1-10

maka disimpulkan tidak terjadi multikolonieritas, dan jika nilai VIF tidak berada 1-10 maka terjadi multikolonieritas.

Tabel IV.10
Uji Multikolonieritas

Coefficients^a

| Model | | Collinearity Statistics | |
|-------|----------------------|-------------------------|-------|
| | | Tolerance | VIF |
| 1 | Persepsi_Resiko | ,706 | 1,417 |
| | Persepsi_Kepercayaan | ,707 | 1,414 |
| | Persepsi_Kemudahan | ,845 | 1,184 |

a. Dependent Variable: Minat_Meminjam

Sumber data: Data diolah

Berdasarkan output tabel IV.10 di atas, maka kesimpulan dari uji multikolonieritas pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel IV.11

Kesimpulan Hasil Uji Multikolonieritas

| No | Variabel | Nilai VIF | Kesimpulan |
|----|----------------------|-----------|---------------------------------|
| 1 | Persepsi Resiko | 1,417 | Tidak Terjadi Multikolonieritas |
| 2 | Persepsi Kepercayaan | 1,414 | Tidak Terjadi Multikolonieritas |
| 3 | Persepsi Kemudahan | 1,184 | Tidak Terjadi Multikolonieritas |

Dari hasil uji multikolonieritas menunjukkan bahwa setiap variabel memiliki nilai VIF berada diantara 1-10. Dengan demikian

berarti dalam model regresi setiap variabel tidak memiliki gejala multikolonieritas.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk melihat ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada waktu tertentu dengan variabel sebelumnya. Pada uji autokorelasi menggunakan uji *Durbin Watson*. Syarat pengambilan keputusan adalah sebagai berikut.

- 1) $du < d < 4-du$ maka artinya tidak terjadi autokorelasi.
- 2) $d < dl$ atau $d > 4-dl$ maka artinya terjadi autokorelasi.
- 3) $dl < d < du$ atau $4-du < d < 4-dl$ maka artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

Tabel IV.12
Uji Autokorelasi

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | ,654 ^a | ,428 | ,397 | 2,176 | 1,936 |

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Sumber data: Data diolah

Berdasarkan hasil output tabel IV.12 maka diperoleh nilai sebagai berikut:

Tabel IV.13**Kesimpulan Hasil Uji Autokorelasi**

| D | Dl | Du | 4-dl | 4-du |
|----------|-----------|-----------|-------------|-------------|
| 1,936 | 1,4797 | 1,6889 | 2,5203 | 2,3111 |

Berdasarkan hasil uji autokorelasi maka diperoleh kesimpulan $du < d < 4-du$ dengan nilai $1,6889 < 1,936 < 2,3111$ maka artinya tidak terjadi autokorelasi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah uji untuk mengetahui suatu perbedaan variabel residual antara periode pengamatan yang satu dengan periode pengamatan yang lain. Uji ini menggunakan uji *Glejser*. Syarat pengambilan keputusan dalam uji *Glejser* adalah jika nilai sig $< 0,05$ maka artinya terjadi heteroskedastisita. Jika nilai sig $> 0,05$ maka artinya tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel IV.14**Uji Heteroskedastisitas****Coefficients^a**

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|-----------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 2,543 | 1,159 | | 2,194 | ,032 |
| | Persepsi_Resiko | -,013 | ,066 | -,032 | -,201 | ,842 |

| | | | | | |
|---------------------------------------|-------|------|-------|-------|------|
| Persepsi_Kepercayaan | -,006 | ,054 | -,018 | -,114 | ,910 |
| Persepsi_Kemudahan | -,032 | ,059 | -,079 | -,546 | ,587 |
| a. Dependent Variable: Minat Meminjam | | | | | |

Sumber data: Data diolah

Berdasarkan hasil output tabel IV.14 maka diperoleh hasil kesimpulan dari uji heteroskedastisitas sebagai berikut:

Tabel IV.15

Kesimpulan Hasil Uji Heteroskedastisitas

| No | Variabel | Nilai Sig | Kesimpulan |
|----|----------------------|-----------|-----------------------------------|
| 1 | Persepsi Resiko | 0,842 | Tidak terjadi heteroskedastisitas |
| 2 | Persepsi Kepercayaan | 0,910 | Tidak terjadi heteroskedastisitas |
| 3 | Persepsi Kemudahan | 0,587 | Tidak terjadi heteroskedastisitas |

Dari hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa setiap variabel memiliki nilai sig > 005. Dengan demikian berarti dalam model regresi setiap variabel tidak memiliki gejala heteroskedastisitas.

5. Uji Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda adalah uji yang digunakan untuk meramalkan keadaan variabel dependen yaitu minat meminjam pinjaman online jika terdapat dua atau lebih variabel independen yaitu persepsi resiko, persepsi kepercayaan, dan persepsi kemudahan.

Analisis regresi berganda hanya bisa dilakukan jika memiliki paling sedikit dua variabel independen.

Tabel IV.16
Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|----------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | -1,356 | 1,935 | | -,701 | ,486 |
| | Persepsi_Resiko | ,246 | ,111 | ,267 | 2,222 | ,030 |
| | Persepsi_Kepercayaan | ,311 | ,090 | ,414 | 3,447 | ,001 |
| | Persepsi_Kemudahan | ,109 | ,099 | ,122 | 1,107 | ,273 |

a. Dependent Variable: Minat_Meminjam

Sumber data: Data diolah

Berdasarkan output tabel IV.16 di atas, maka persamaan regresi yang terbentuk adalah sebagai berikut:

$$FD = a + b_1PR + b_2PKP + b_3PKM + e$$

$$FD = -1,356 + 0,246 PR + 0,311 PKP + 0,109 PKM$$

Dari persamaan regresi diatas dapat dartikan yaitu:

- a. Nilai konstanta (α) bernilai negatif sebesar -1,356 artinya apabila persepsi resiko, persepsi kepercayaan, dan persepsi kemudahan sebesar 0, maka minat meminjam pinjaman *online* mengalami penurunan sebesar 1,356 persen.

- b. Nilai koefisien regresi variabel persepsi resiko (b_1) sebesar 0,246 dapat diartikan bahwa setiap peningkatan persepsi resiko 1 persen, maka minat meminjam pinjaman *online* mengalami kenaikan sebesar 0,246 persen dengan asumsi nilai variabel lainnya nilainya tetap.
- c. Nilai koefisien regresi variabel persepsi kepercayaan (b_2) sebesar 0,311 dapat diartikan bahwa setiap penurunan variabel persepsi kepercayaan tetap 1 persen, sehingga minat meminjam pinjaman *online* mengalami kenaikan sebesar 0,311 persen dengan asumsi nilai variabel lainnya nilainya tetap.
- d. Nilai koefisien regresi variabel persepsi kemudahan (b_3) sebesar 0,109 dapat diartikan bahwa setiap peningkatan variabel persepsi kemudahan 1 persen, maka minat meminjam pinjaman *online* mengalami kenaikan sebesar 0,109 persen dengan asumsi nilai variabel lainnya nilainya tetap.

6. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui pengaruh secara parsial antara variabel independen yaitu profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan dengan variabel dependen yaitu financial distress. Syarat pengambilan keputusan yaitu jika nilai sig < 0,05 maka H_0 diterima. Sebaliknya, jika nilai sig > 0,05 maka H_0 ditolak.

Tabel IV.17
Uji Parsial (Uji t)

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|----------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | -1,356 | 1,935 | | -,701 | ,486 |
| | Persepsi_Resiko | ,246 | ,111 | ,267 | 2,222 | ,030 |
| | Persepsi_Kepercayaan | ,311 | ,090 | ,414 | 3,447 | ,001 |
| | Persepsi_Kemudahan | ,109 | ,099 | ,122 | 1,107 | ,273 |

a. Dependent Variable: Minat_Meminjam

Sumber data: Data diolah

Berdasarkan output tabel IV.17 di atas, diperoleh bahwa persepsi resiko menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,30 Sehingga nilai signifikansi $0,030 > 0,05$ artinya dapat disimpulkan bahwa persepsi resiko tidak berpengaruh terhadap minat meminjam pinjaman online.

Persepsi kepercayaan menunjukkan nilai signifikansi sedangkan nilai 0,001. Sehingga nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ maka artinya persepsi kepercayaan berpengaruh terhadap minat meminjam pinjaman online.

Persepsi kemudahan menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,273. Sehingga nilai signifikansi $0,273 > 0,05$ maka artinya persepsi

kemudahan tidak berpengaruh terhadap minat meminjam pinjaman online.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel IV.18
Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^a

| Model | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|--------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1 Regression | 198,486 | 3 | 66,162 | 13,968 | ,000 ^b |
| Residual | 265,248 | 56 | 4,737 | | |
| Total | 463,733 | 59 | | | |

a. Dependent Variable: Minat_Meminjam

b. Predictors: (Constant), Persepsi_Kemudahan, Persepsi_Kepercayaan, Persepsi_Resiko

Sumber data: Data diolah

Berdasarkan output tabel IV.18 di atas, menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000. Sehingga nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dapat disimpulkan bahwa secara simultan persepsi resiko, persepsi kepercayaan, dan persepsi kemudahan berpengaruh terhadap minat meminjam pinjaman online.

7. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi merupakan uji yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berada antara nol dan satu. Jika koefisien determinasi yang diperoleh nilainya mendekati satu, maka semakin tinggi kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi perubahan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika koefisien determinasi nilainya mendekati nol, maka hal ini menunjukkan semakin kecil variabel independen dalam menjelaskan variabel dependennya.

Tabel IV.19
Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | ,654 ^a | ,428 | ,397 | 2,176 |

a. Predictors: (Constant), Persepsi_Kemudahan, Persepsi_Kepercayaan, Persepsi_Resiko

Sumber data: Data diolah

Dari output tabel IV.19 di atas, diketahui nilai R^2 (*R Square*) sebesar 0,428 atau 42,8%. Artinya 42,8% pengaruh variabel independen yaitu persepsi resiko, persepsi kepercayaan, dan persepsi kemudahan mampu menjelaskan variasi variabel dependen yaitu minat meminjam pinjaman online dalam penelitian ini. Sedangkan

sisanya sebesar 57,2% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengolahan data yang dilakukan peneliti yang berjudul Analisis Resiko, Kepercayaan Dan Kemudahan Terhadap Minat Konsumen Menggunakan Jasa Pinjaman *Online Peer-To-Peer Lending* maka hasil penelitian yang didapatkan adalah :

1. Resiko Tidak Berpengaruh Terhadap Minat Konsumen Untuk Menggunakan Jasa Pinjaman *Online Peer To Peer Lending*

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) persepsi resiko menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,30 Sehingga nilai signifikansi $0,030 > 0,05$ maka H_{a1} ditolak H_{01} diterima artinya dapat disimpulkan bahwa persepsi resiko tidak berpengaruh terhadap minat meminjam pinjaman online. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Devi Rahayu Andista dan Riauli Susilawaty yang menyatakan bahwa minat konsumen dalam meminjam menggunakan jasa pinjaman online tidak dipengaruhi oleh resiko.

Sedangkan implikasi secara teoritis dari penelitian ini adalah bahwa penelitian ini berlawanan arah dengan penelitian yang dilakukan oleh Hendri Rahmayani, dkk., yang menyatakan bahwa minat konsumen dalam meminjam menggunakan jasa pinjaman online dipengaruhi oleh resiko.

2. Kepercayaan Berpengaruh Terhadap Minat Konsumen Menggunakan Jasa Pinjaman *Online Peer To Peer Lending*

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) persepsi kepercayaan menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 Sehingga nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H_{a2} diterima H_{02} ditolak artinya dapat disimpulkan bahwa persepsi kepercayaan berpengaruh terhadap minat meminjam pinjaman online.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Hendri Rahmayani, dkk., yang menyatakan bahwa minat konsumen dalam meminjam menggunakan jasa pinjaman online dipengaruhi oleh persepsi kepercayaan. Sedangkan implikasi secara teoritis dari penelitian ini adalah bahwa penelitian ini berlawanan arah dengan penelitian yang dilakukan oleh Veronica Yuniarti yang menyatakan bahwa minat konsumen dalam meminjam menggunakan jasa pinjaman online tidak dipengaruhi oleh persepsi kepercayaan.

3. Kemudahan Tidak Berpengaruh Terhadap Minat Konsumen Menggunakan Jasa Pinjaman *Online Peer To Peer Lending*

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) persepsi kemudahan menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,273 Sehingga nilai signifikansi $0,273 > 0,05$ maka H_{a3} ditolak dan H_{03} diterima artinya dapat disimpulkan bahwa persepsi kemudahan tidak berpengaruh terhadap minat meminjam pinjaman online. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Uke Prajogo dan Rusno yang menyatakan bahwa

kemudahan tidak berpengaruh terhadap minat konsumen dalam meminjam menggunakan jasa pinjaman online.

Sedangkan implikasi secara teoritis dari penelitian ini adalah bahwa penelitian ini berlawanan arah dengan penelitian yang dilakukan oleh Devi Rahayu Andista dan Riauli Susilawaty yang menyatakan bahwa minat konsumen dalam meminjam menggunakan jasa pinjaman online dipengaruhi oleh kemudahan.

4. Resiko, Kepercayaan Dan Kemudahan Berpengaruh Terhadap Minat Konsumen Menggunakan Jasa Pinjaman *Online Peer To Peer Lending*

Berdasarkan hasil uji simultan (uji F) persepsi resiko, persepsi kepercayaan dan persepsi kemudahan memperoleh nilai signifikansi 0,000. Sehingga nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H_{a4} diterima dan H_{04} ditolak jadi dapat disimpulkan persepsi resiko, persepsi kepercayaan dan persepsi kemudahan berpengaruh terhadap minat meminjam pinjaman online.

Didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Devi Rahayu Andista dan Riauli Susilawaty menunjukkan bahwa secara simultan Persepsi kemudahan penggunaan dan resiko berpengaruh terhadap minat pengguna finansial teknologi pinjaman online dan

Begitu juga dengan hasil penelitian dari Hendri Rahmayani juga menunjukkan hasil bahwa secara simultan persepsi kemudahan,

persepsi resiko, dan kepercayaan berpengaruh terhadap minat penggunaan *peer to lending*.

E. Keterbatasan Penelitian

1. Sampel dalam penelitian ini hanya terbatas pada sebagian konsumen yang pernah menggunakan jasa pinjaman *online peer to peer lending* di kota Padangsidempuan yang berjumlah 60 responden, akan lebih baik jika sampel yang diambil meliputi seluruh konsumen yang melakukan pinjaman *online peer to peer lending* saja, sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasikan dalam lingkup yang lebih luas.
2. Penelitian ini hanya meneliti resiko, kepercayaan, dan kemudahan berpengaruh terhadap minat konsumen menggunakan jasa pinjaman *online peer to peer lending* saja. Masih ada faktor lain yang dapat mempengaruhi minat konsumen, misalnya faktor keamanan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data penelitian yang berjudul Analisis Resiko, Kepercayaan Dan Kemudahan Terhadap Minat Konsumen Menggunakan Jasa Pinjaman *Online Peer-To-Peer Lending* dapat ditarik kesimpulan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) resiko memiliki nilai signifikansi sebesar 0,030 Sehingga nilai signifikansi $0,030 > 0,05$ maka H_{a1} ditolak dan H_{01} diterima, artinya dapat disimpulkan bahwa resiko tidak berpengaruh terhadap minat konsumen meminjam pinjaman online di Kota Padangsidempuan.
2. Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) kepercayaan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,001 Sehingga nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ maka H_{a2} diterima dan H_{02} ditolak, artinya dapat disimpulkan bahwa kepercayaan berpengaruh terhadap minat konsumen meminjam pinjaman online di Kota Padangsidempuan.
3. Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) kemudahan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,273 Sehingga nilai signifikansi $0,273 > 0,05$ maka H_{a3} ditolak dan H_{03} diterima, artinya dapat disimpulkan bahwa kemudahan tidak berpengaruh terhadap minat konsumen meminjam pinjaman online di Kota Padangsidempuan.

4. Berdasarkan hasil uji simultan (uji F) resiko, persepsi kepercayaan, dan kemudahan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 Sehingga nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H_{a4} diterima dan H_{04} ditolak, artinya dapat disimpulkan bahwa resiko, persepsi kepercayaan dan kemudahan berpengaruh terhadap minat konsumen meminjam pinjaman online di Kota Padangsidempuan.

B. Saran-Saran

Adapun saran yang dapat peneliti sampaikan berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas adalah sebagai berikut :

1. Bagi masyarakat

Masyarakat diharapkan lebih teliti dalam menggunakan jasa pinjaman online. Dalam minat untuk menggunakan pinjaman online harus mempertimbangkan resiko, kemudahan penggunaan serta kepercayaan terhadap pinjaman online.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperbanyak variabel independen dan sampel penelitian supaya hasil yang didapatkan lebih maksimal dan akurat. Kemudian memperhatikan fenomena permasalahan yang terjadi.

3. Bagi Pembaca

Pembaca diharapkan dapat memberikan kritik dan saran melalui sosial media demi kebaikan dan kesempurnaan skripsi ini serta dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

4. Kepada pemerintah disarankan untuk membuat peraturan hukum mengenai tata cara penagihan kredit yang macet *peer to peer lending*. Melihat pada kenyataannya Indonesia sekarang ini belum mempunyai aturan mengenai tata cara penagihan kredit macet. Larangan penagihan terdapat pada pedoman perilaku pemberian layanan pinjam meminjam uang berbasis teknologi informasi secara bertanggung jawab dianggap masih kurang efektif terkait dengan kekuatan hukum pedoman perilaku tersebut. sehingga setidaknya terdapat suatu aturan yang dibuat pemerintah terkait tata cara penagihan kredit macet *peer-to-peer lending*. Jika tidak terbentuk peraturan perundang-undangan yang baru, dapat juga dibuat dalam bentuk peraturan Otoritas Jasa Keuangan atau merevisi peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 77/POJK.01/2016 tentang layanan pinjam meminjam uang berbasis teknologi informasi dan memasukkan tata cara penagihan kredit macet.
5. Disarankan kepada otoritas jasa keuangan untuk lebih mengawasi kegiatan *peer-to-peer lending* baik yang sudah terdaftar dan berizin maupun yang belum berizin. Selain itu Otoritas Jasa Keuangan diharapkan untuk melakukan sosialisasi kepada masyarakat mengenai *peer-to-peer lending*. Melihat dari banyaknya kasus yang terjadi di masyarakat dapat disimpulkan bahwa masih kurangnya pengetahuan dari masyarakat yang mengenai *peer-to-peer lending*. Masyarakat masih kurang mengerti mengenai *peer-to-peer lending* yang telah berizin dari Otoritas Jasa Keuangan dan mana yang belum berizin.

Banyak masyarakat hanya tergoda karena mudahnya mendapatkan pinjaman dari penyelenggara *peer-to-peer lending* tanpa memikirkan apakah penyelenggara tersebut telah mendapatkan izin dari Otoritas Jasa Keuangan atau belum.

6. Disarankan kepada masyarakat untuk lebih dari selektif dalam memilih dan memilih penyelenggara *peer-to-peer lending* harus lebih banyak mencari tahu mengenai perusahaan *peer-to-peer lending* apakah sudah mendapat izin dari Otoritas Jasa Keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Tohardi, *Pengantar Metodologi Penelitian Sosial plus*, Pontianak: UNTAN Press, 2019.
- Andriyanto, Pengaruh Persepsi Kemudahan, Persepsi Kebermanfaatan, Persepsi Risiko dan Kepercayaan Terhadap Minat Menggunakan Rekening Ponsel (Studi Kasus Pada Nasabah CIMB NIAGA Daerah Istimewa Yogyakarta), *Skripsi*, Yogyakarta, 2014.
- Chuang, dkk. (2016). *The Adoption of Fintech Service:TAM Perspective*. International Journal of Management and Administrative Science. Vol 3.
- Dara Saputri, “Pengaruh Kemudahan, Daya Guna, Kenyamanan, Kepercayaan Terhadap Minat Nasabah Pengguna Mobile Banking Pada PT. BRI Syariah Kantor Cabang Tanjung Karang”, *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017.
- Devi Rahayu Andista dan Riauli Susilawaty, “Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan dan Risiko Terhadap Minat Pengguna Dalam Penggunaan Finansial Teknologi Pinjaman Online”, *Jurnal Ekonomi*, Vol. 2, No. 12 , 2021.
- Djoni S. Gazali, Rachmadi Usman, *Hukum Perbankan*, Jakarta: Sinar Grafika, 2016.
- Donni Juni, *Perilaku Konsumen dalam Persaingan Bisnis Kontemporer*, Bandung: Alfabeta, 2016.
- Embun Fathia, *Faktor-faktor yang Memengaruhi Keputusan UMKM dalam Mengambil Pinjaman Melalui Peer-to-Peer (P2P) Lending*, Bogor: IPB, 2018.
- Hendri Rahmayani Asri, dkk., “Pengaruh Persepsi Kemudahan, Persepsi Risiko, dan Kepercayaan Terhadap Minat Penggunaan Peer To Peer Lending”, *Jurnal*, 2018.
- Humrati dan Hengky Wijaya, *Humrati dan Hengky Wijaya, Analisis Data Kualitatif Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan, Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffary*, 2020.

- Ismail Nurdin dan Sri Hartati, *Metodologi Penelitian Sosial*, Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019.
- Irmadhani, Pengaruh Persepsi Kebermanfaatan Persepsi Kemudahan Penggunaan Dan Computer Self Efficacy, Terhadap penggunaan Onilne Banking Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri, *Jurnal*, Yogyakarta: FE UNY, 2012.
- Jogiyanto, *Sistem Informasi Keperilakuan*, Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2007.
- Masayu, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Deepublish, 2021.
- Mohammad Nazir, *Metode Penelitian*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2014.
- Mulyono, Berprestasi Melalui JEP Ayo Kumpulkan Angka Kreditmu, Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2018.
- Musnaini, dkk., *Manajemen Pemasaran*, Solok: CV Insan Cendikia Mandiri, 2021.
- Nikolaus Duli, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar untuk Penelitian Skripsi dan Analisis Data dengan SPSS*, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019.
- Rifaldi D. Kadir, *Pengantar Ekonomi Islam*, Yogyakarta: Zahir Publishing, 2022.
- Rochmat Aldi Purnomo, *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis dengan SPSS*, Ponorogo: CV. Wade Group, 2017.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016.
- Suyono, *Analisis Regresi untuk Penelitian*, Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Umrati & Hengky Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan*, Makassar: Sekolah Tinggi Jaffary, 2020
- Yaufi Andryano, "Pengaruh Persepsi Kemudahan, Persepsi Kebermanfaatan, Persepsi Risiko dan Kepercayaan terhadap Minat Menggunakan Rekening Ponsel" *Skripsi*, Universitas Negeri Yogyakarta, 2014.
- Zaini Zulfi Diane, *Aspek Hukum dan Fungsi Lembaga Penjamin Simpanan*, Bandung: Keni Media, 2014.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

Nama : Asyuni Faizah Fitri Sati
Jenis kelamin : Perempuan
Tempat, tanggal lahir : Padangsidempuan, 22 Januari 2000
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Alamat lengkap : Kantin Kenari 1 Padangsidempuan
Telpon/no HP : 081369620237
E-mail : faizaah.as22@gmail.com

LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

Tahun 2006-2012 : SD Neg 4 Kotanopan
Tahun 2012-2015 : SMP Neg 1 Kotanopan
Tahun 2015-2018 : MAN 1 Padangsidempuan
Tahun 2019-2022 : Program Sarjana (Strata-1) Perbankan Syariah UIN Syekh
Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

DATA ORANG Tua

Nama Ayah : Abdullah Sati
Alamat : Padangsidempuan
Pendidikan : Strata 1
Pekerjaan : Wiraswasta
Nama Ibu : Yusrida Daulay
Alamat : Padangsidempuan
Pendidikan : SMA
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

MOTO HIDUP

Apapun kendala hidup tetap jalani saja dengan ikhlas beramal

Dokumentasi Penelitian

Gambar 1



Wawancara dengan Ibu Yusniari selaku masyarakat Kantin



Gambar 2



Wawancara dengan Ibu Purnama selaku masyarakat Kantin



Gambar 3



Wawancara angket dengan Ibu Yusrida selaku masyarakat Kantin



Gambar 4



Mengisi angket dengan Ibu Tiwi selaku masyarakat Jalan Kenanga

